

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI
ANAK SEKOLAH DASAR PADA NOVEL LASKAR PELANGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**ADE FITRI MARYATI
NIM. 17591002**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Ade Fitri Maryati**

Nim : **17591002**

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Sekolah Dasar Pada Novel Laskar Pelangi**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini di buat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam u'alaikum Wr. Wb.

Curup, 5 September 2021

Pembimbing I

Mengetahui,

Pembimbing II


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001


Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ade Fitri Maryati**

Nim : **17591002**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naska ini dan di sebut dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 20 September 2021





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1135 /In.34/FT/PP.00.9/10/2021

Nama : Ade Fitri Maryati
NIM : 17591002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Sekolah Dasar Pada Novel Laskar Pelangi

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 September 2021
Pukul : 15:00 - 16:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 1 001

Sekretaris,

Siti Zulaiha, M. Pd.]
NIP. 19830820 201101 2 008

Penguji I,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji II,

Yosi Yulizah, M. Pd. I
NIP. 19910714 201903 2 026

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Ihsaldi, M.Pd
NIP 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di IAIN Curup pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan dapat menyelesaikan karya Ilmiah skripsi dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Sekolah Dasar Pada Novel Laskar Pelangi”**. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat pemeluk agama islam dan yang telah membawa peradaban kepada seluruh umat islam.

Sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini akhirnya dapat penulis selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Ini semua berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan dan bantuan baik berupa moril maupun materil. Dalam kesempatan ini izinkan penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd, Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd, Selaku Waki; Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd, Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
7. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd, Selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Dra. SusilaWati, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing I
9. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd,I Selaku Dosen Pembimbing II
10. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd, Selaku Penguji I
11. Ibu Yosi Yulizah M.Pd.I, Selaku Penguji II
12. Teman-teman lokal PGMI 8A yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Teman seperjuanganku Derawati, Ilma Safitri, Mustika Linti, Darsi Imanica dan Lusiana.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “Jazakumullah Khairon Wa Ahsanal Jaza” dan semoga amal baiknya diteimah oleh Allah SWT. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini.

Curup, 8 September 2021

Penulis



Ade Fitri Maryati

NIM. 17591002

MOTTO

**“Aku Mungkin Mengenal Kata Gagal
Tapi Aku Tak Pernah Mengenal Kata
Menyerah”**

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Nurjanah yang telah mendidik dan memberi kasih sayang serta telah memberikan fasilitas terbaiknya untuk ku, dan selalu mendoakan yang terbaik untuk ku sehingga penulis selalu dimudahkan dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi ayahanda dan ibunda, Aamiin.
2. Kedua ayunda ku tercinta Novianah, S.Pd.I dan Susila Wati, S.Pd.I serta kakak Ipar ku Misri Noviandi A.Md, Angga Wijaya dan untuk kedua keponakanku Fahri Raziq Pratama dan Felicia Azahra Wijaya yang selalu memberikan semangat dan dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Pembimbing I Ibu Dra. Susilawati, M.Pd dan pembimbing II ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I yang selalu membimbing dengan sepenuh hati, memberikan masukan-masukan dan saran terbaiknya.
4. Almamater kebanggaan IAIN Curup

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK SEKOLAH DASAR PADA NOVEL LASKAR PELANGI

Oleh

Ade Fitri Maryati

17591002

ABSTRAK

Pendidikan karakter harus ditanamkan kepada Peserta didik agar anak mempunyai perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dimasyarakat. Dalam pendidikan bukan hanya aspek kognitif saja yang harus dikembangkan tetapi aspek lain perlu untuk ditumbuhkembangkan kepada peserta didik yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter bisa ditanamkan melalui media novel yang mengandung nilai pendidikan karakter untuk peserta didik. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi dan relevansinya terhadap anak usia Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research*. subjek penelitian ini yaitu novel Laskar Pelangi, sumber data utama adalah novel Laskar Pelangi sedangkan sumber primernya berupa kumpulan jurnal dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Laskar Pelangi terdapat 18 nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab dan sudah relevan dengan peserta didik.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan Karakter, Anak Usia Sekolah Dasar, Novel Laskar Pelangi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter	11
2. Landasan Pendidikan Karakter	15
3. Tujuan Pendidikan Karakter.	16
4. Fungsi Pendidikan Karakter	18
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.	19
6. Proses Pembentukan Karakter	22
7. Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Akademik ...	24
8. Metode Penanaman Nilai Pendidikan Karakter.	25
B. Anak Sekolah Dasar	26
1. Pengertian Anak Sekolah Dasar	26

2. Karakteristik Perkembangan Anak Sekolah Dasar	27
C. Novel.	31
1. Pengertian Novel.	31
2. Unsur-unsur Novel.	33
3. Jenis-Jenis Novel.	37
4. Fungsi Novel.....	39
5. Sinopsis Novel Laskar Pelangi.	40
6. Unsur-Unsur Novel Laskar Pelangi.....	42
D. Penelitian Yang Relevan.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Subjek Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Pada Novel Laskar Pelangi	67
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar	80
B. Pembahasan.....	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Temuan Data Nilai Pendidikan karakter Dalam Novel Laskar Pelangi.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dalam membentuk dan memabangun potensi yang ada pada peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda yang lebih baik di masa depan supaya peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan yang luas dan karakter yang baik.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses melalui cara-cara tertentu sehingga orang dapat menerima pemahaman, pengetahuan serta cara berkelakuan sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat. Kebutuhan akan pendidikan yang bisa melahirkan manusia yang berkarakter saat inis angat dibutuhkan, krisis moral yang terjadi secara berkesinambungan pada generasi muda ini dan hampir membawa bangsa ini menuju kehancuran. Pendidikan sangatlah berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi seseorang.²

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha pembentukan kecerdikan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk kepribadian, direalisasikan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, orang lain serta lingkungannya.³

¹ Bayu Cahyo Rahtomo, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Skripsi (Yogyakarta: Fak. FKIP UIN Sunan Kalijaga, 2014), 1

² *Ibid.*, 2

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 17

setiap individu akan menjalani hidupnya selaras dengan norma-norma. Oleh sebab itu sangat penting menanamkan pendidikan karakter sejak anak masih duduk di sekolah dasar. Dalam dunia pendidikan, seorang guru dalam mendidik anak di sekolah seharusnya bukan hanya mengajarkan mata pelajaran umum saja namun yang sangat penting yaitu bisa merubah dan membentuk karakter serta watak anak menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Pendidikan karakter menjadi salah satu harapan karena karakter lah yang akan menjadi penopang perilaku individu tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan suatu apapun yang dapat meyakiti atau menyengsarakan orang lain.

Manusia berkarakter yaitu individu yang dalam berperilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas selalu dengan unsur-unsur kebajikan. Pada agama Islam, karakter atau akhlak memiliki tingkatan penting dan dianggap memiliki fungsi yang mendasar dalam menuntun kehidupan. Seperti halnya dalam hadis riwayat At-Tarmidzi yang berbunyi sebagai berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

yang artinya: “orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi no. 1162. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah* no. 284).⁴

Dari hadist di atas bisa diambil pemahaman yaitu dalam agama Islam sangat penting menanamkan pendidikan karakter dalam usaha mewujudkan individu yang berkelas karena tidak akan sempurna iman seseorang tanpa

⁴ Ibn Hajar Al-asqalani, *Panduan Lengkap Masalah-Masalah Fiqh, akhlak dan Ketentuan Amal* (Bandung: Penerbit Khazanah, 2010), 289

kebaikan akhlaknya. Oleh sebab itu pendidikan karakter tidak akan pernah lepas dari kesuksesan individu. Berbuat baik dengan diri sendiri dan orang lain merupakan hal yang harus kita laksanakan supaya tetap bisa memelihara dengan baik hubungan antar sesama manusia.⁵

Anak sekolah dasar (SD) merupakan anak usia dari 6-12 tahun dan disebut sebagai masa anak-anak (*Midle Childhood*). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar.⁶

Anak sekolah Dasar (SD) merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter anak, menanamkan nilai pendidikan karakter kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa. Karakter yang baik harus ditanamkan dan dibina semenjak mereka memasuki usia Sekolah Dasar.

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan pada saat ini mengingat banyak sekali peserta didik yang kurang mempunyai karakter yang baik dimana masih terjadinya tindak kekerasan, pembulian, ketidakjujuran, kurangnya rasa peduli terhadap sesama.

Menurut Freud kegagalan dalam menanamkan kepribadian yang baik pada anak akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya

⁵ Indah Inayati, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara*, Skripsi (Salatiga: Fak FKIP IAIN Salatiga, 2019), 2

⁶ Siti Muriah, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018), 20

kelak. Keberhasilan orang tua dalam membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya nanti.⁷

Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan asal Cortland University menyampaikan bahwa ada 10 pertanda zaman yang patut diwaspadai karena jika pertanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud yaitu (1) melonjaknya angka kejahatan dikalangan anak, (2) cenderung menggunakan perkataan yang kasar dan buruk, (3) pengaruh kelompok sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) melonjaknya tindakanyang merugikan diri yaitu menggunakan obat-obatan terlarang, minuman keras dan pergaulan bebas, (5) semakin buramnya moral yang baik, (6) merosotnya semangat kerja, (7) semakin menurunnya fikiran takut dan hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab pribadi, (9) semakin terbiasa untuk melakukan ketidakjujuran, (10) adanya rasa berprasangka buruk dan kebencian diantara sesama. apabila diamati lagi ternyata tanda-tanda ini sudah ada di negeri ini. Maka dari itu sangat penting untuk menanamkan karakter sejak usia dini pada anak.⁸

Pentingnya menanamkan nilai pendidikan katakter pada anak usia sekolah dasar di era sekarang karena mempertimbangkan banyaknya kasus atau kejadian yang menunjukkan krisis moral seperti yang disebutkan di atas. Oleh sebab itu penanaman pendidikan karakter perlu dilaksanakan sejak anak duduk dibangku Sekolah Dasar.

Tujuan menanamkan pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar yaitu untuk menumbuh dan membentuk karakter anak yang baik dan mulia, hal itu sejalan dengan tujuan pemerintah yaitu untuk visi pengembangan

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 35

⁸ *Ibid.*, 35

nasioanal yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berkarakter, berbudaya dan beradab.⁹

Pendidikan karakter bisa ditanamkan misalnya melalui keluarga, sekolah, lingkungan sosial bahkan bisa juga melalui buku atau novel. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Novel adalah cerita fiksi dalam wujud teks atau naskah serta memiliki unsur-unsur yaitu unsur instrinsik dan ekstrensik. Novel mayoritas mengisahkan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Pengarang berupaya seoptimal mungkin untuk menuntun pembaca untuk memahami potret fakta kehidupan melalui cerita yang terkandung pada novel tersebut.¹⁰

Novel juga mengandung nilai pendidikan yang dibutuhkan anak-anak zaman sekarang karena seakarang banyak sekali novel-novel yang memiliki nilai pendidikan dan motivasi yang dapat dimbil hikmahnya. karena sudah diketahui anak-anak zaman sekarang pendidikan karakternya sangat kurang tidak seperti anak-anak pada zaman dahulu sangat tertanam kuat pendidikan karakternya. Jika dari kecil saja tidak ada pendidikan karakter bagaimana jika mereka dewasa nanti padahal anak-anak merupakan calon penerus bangsa yang kita harapkan bisa membawa Indonesia ini menjadi bangsa yang lebih baik lagi bisa membawa nama Indonesia ke kanca dunia.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada anak menurut Diknas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011), 16

¹⁰ Yeni Oktarina, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, Skripsi (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 2

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.¹¹

Salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter adalah novel *Laskar Pelangi* karya dari Andrea Hirata. Andrea Hirata lahir di Belitung dan *Laskar Pelangi* merupakan novel pertamanya dan telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 30 bahasa dan diterbitkan lebih dari 100 negara oleh penerbit seperti Farrar, Stratus and Giroux, Random House, Harper Colins, Penguajn, Hanser Berlin, Planeta Madrid, Mercure De France, Rizoli Italia, Sunmark Tokyo, Phonix China dan lain-lain.¹²

Novel *Laskar Pelangi* merupakan novel yang diangkat dari kisah nyata penulis. Novel ini bercerita tentang perjuangan, harapan, cita-cita dan persahabatan yang erat antara ke-10 *Laskar Pelangi*.

Novel *Laskar Pelangi* sangat memberikan motivasi dan pelajaran, khususnya untuk anak Usia Sekolah Dasar. Di dalam novel tersebut Andrea Hirata menceritakan tentang kisah-kisah inspiratif yang bisa menginspirasi anak-anak untuk terus semangat dalam menempuh pendidikan dan semangat dalam menjalankan kehidupan.

Salah satu kisah yang menginspirasi yaitu semangat anak-anak Belitung Timur (*Laskar Pelangi*) yang belajar dengan segala keterbatasan yang ada. Mereka tetap bersemangat untuk bersekolah meski sekolah yang mereka huni sudah tidak layak pakai seperti genteng yang bocor dan papan tulis yang berlubang tak layak pakai. Kesulitan merupakan makanan

¹¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹² Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2015)

mereka sehari-hari tetapi mereka tidak pernah untuk patah semangat apa lagi putus asa, mereka menjalani kehidupan mereka dengan terus bersyukur dan semangat.

Anggota Laskar Pelangi selalu membawa aura positif seperti semangat dalam menempuh pendidikan, kreativitas yang mencengangkan, persahabatan yang saling memahami satu sama lain dan yang tak kalah penting yaitu sifat religius mereka yang tak pernah mereka tinggalkan.

Alasan peneliti memilih novel Laskar Pelangi yaitu karena Andrea Hirata mampu menyajikan Novel Laskar Pelangi sebagai sebuah karya sastra yang bukan hanya berfungsi sebagai penghibur saja tetapi bisa memberikan pelajaran, inspirasi, motivasi dan hikmah yang sangat berharga terutama untuk anak Usia Sekolah Dasar, mengingat anggota dari Laskar Pelangi ini merupakan anak usia Sekolah Dasar jadi sangat cocok untuk dibaca oleh anak-anak terutama anak usia Sekolah Dasar. Dan juga bahasa yang digunakan mudah dipahami serta novel ini sangat populer dan menjadi novel Best Seller dengan mendapatkan berbagai penghargaan dan novel ini juga sudah di Film kan pada tahun 2008. Novel Laskar Pelangi juga berusaha mendobrak potret buram pendidikan di negeri ini serta menyuarakan semangat dan kegigihan anak-anak yang ingin sekolah walaupun dengan keterbatasan yang ada. nilai dan hikmah pendidikan yang dapat dipetik terutama kegigihan dan semangat anak-anak yang ingin bersekolah.¹³

¹³ Suti Wulan Ningsih, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Laskar Pelangi*, Skripsi (Palangkaraya:Fak Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama islam Negeri (STAIN) Palangkaraya, 2011), 4

Nilai-nilai pendidikan karakter ini lah yang harus dimiliki anak-anak pada zaman sekarang karena anak-anak merupakan generasi emas penerus bangsa yang akan membangun negeri ini menjadi lebih baik lagi dan apa lagi sekarang sekolah-sekolah sudah memiliki fasilitas yang memadai serta teknologi sudah canggih harusnya ini memacu anak-anak pada zaman sekarang untuk lebih bersemangat lagi untuk terus belajar.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji novel Laskar Pelangi guna untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam novel Laskar Pelangi dan relevansinya terhadap anak usia sekolah dasar (SD). Sehingga nantinya diharapkan bisa menjadi bahan referensi keilmuan yang relevan dan menjadi sumbangsih keilmuan yang berkelanjutan.

Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul “ Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Pada Novel Laskar Pelangi “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka bisa dikemukakan beberapa rumusan masalah untuk mempermudah mengulas pembahasan kajian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Sekolah Dasar pada Novel Laskar Pelangi?
2. Bagaimana Relevansinya Nila

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Laskar Pelangi untuk anak usia Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini semoga memberikan manfaat dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a. Bagi pembaca

Memberikan pemahaman kepada para pembaca bahwa sangat penting menanamkan pendidikan karakter sejak dini dan sebagai referensi tentang konsep pendidikan karakter.

b. Bagi pengembangan keilmuan

Untuk menmperkaya hasanah ilmu pengetahuan dalam usaha pengembangan pendidikan.

c. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini semoga peneliti makin bertambah wawasan dan bertambah ilmu mengenai Pendidikan Karakter Anak dan bisa menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter sama sekali bukan satu hal yang baru bagi kita. Ir. Soekarno, salah seorang pendiri Republik Indonesia, telah menyampaikan tentang pentingnya “*Nation and Character Building*” bagi negara yang baru merdeka. Teori membentuk karakter juga kembali dikemukakan oleh Soekarno dengan istilah “berdiri di atas kaki sendiri” (berdirikari).¹⁴

Karakter berasal dari bahasa Yunani Kharakter yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang mempunyai arti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam Bahasa Indonesia, karakter bisa difenisikan sifat-sifat kejiwaan, tabiat dan watak. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter mempunyai makna tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁵

Secara terminologis, Endang Sumantri menyampaikan karakter yaitu suatu keunggulan yang ada pada diri individu sehingga membuatnya menarik, memukau dan luar biasa. Sedangkan Doni Koesoma menafsirkan karakter sekelas dengan kepribadian.¹⁶

¹⁴Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011), 1

¹⁵*Ibid.*, 2

¹⁶ Amirulloh Syarbani, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28

Pada Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa, karakter pahami dengan unsur-unsur yang baik, khas (tahu nilai kebaikan selalu berbuat baik serta jelas berkehidupan baik) dalam berperilaku dikehidupan sehari-hari. Karakter secara terstruktur memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga individu atau sekelompok orang, karakter menggambarkan jati diri individu maupun sekelompok orang yang memiliki nilai, kesanggupan, kepastian moral dan ketabahan dalam mengarungi rintangan dan kesusahan.¹⁷

Sedangkan pendidikan karakter adalah Kegiatan nasionalisme dalam mewujudkan sekolah untuk menumbuhkembangkan peserta didik untuk memiliki akhlak, kepedulian, tanggung jawab dengan melaksanakan seeta membimbing karakter-karakter yang baik melalui pemusatan pada nilai-nilai umum. Pendidikan karakter yaitu upaya yang terencana yang dilaksanakan oleh sekolah dan pemerintah (daerah pusat) untuk memberikan penanaman nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain (Character Education Partnership).¹⁸

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan terencana didalam membentuk suasana serta proses penguatan peserta didik untuk menciptakan karakter pribadi yang baik untuk rakyat negara indonesia sehingga terciptanya suatu bangsa yang tangguh, berwawasan, bermoral, serta memiliki akhlak yang baik. Pendidikan karakter

¹⁷*Ibid.*, 29

¹⁸Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 17

merupakan salah satu gambaran aktivitas manusia yang didalamnya mempunyai suatu usaha mendidik yang diperuntukkan bagi generasi-generasi selanjutnya.¹⁹

Raharjo menjelaskan pendidikan karakter yaitu sebagai suatu strategi pengajaran secara realistis yang mempertemukan perpepektif moral dengan bidang sosial dalam kegiatan peserta didik sebagai dasar guna terciptanya generasi yang berkelas yang mampu hidup mandiri serta mempunyai pandangan suatu kebenaran yang bisa dipertanggung jawabkan.²⁰

T. Ramli menyampaikan pendidikan karakter memiliki isi serta defenisi yang selaras dengan pendidikan moral serta pendidikan akhlak. Tujuannya yakni membangun watak dan perilaku peserta didik agar menjadi individu yang baik, makhluk sosial yang baik. Adapun standar individu yang baik dalam suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Dengan demikian hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di indonesia adalah pendidikan nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang berasal dari tradisi bangsa Indonesia sendiri, dalam skema menumbuhkan watak dan kepribadian generasi muda.²¹

Pendidikan karakter sebagai landasan mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral

¹⁹ Dharma Kesuma, DKK, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung ; picnada media group, 2011), 10

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 16

²¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011), 15

beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1954.”²²

Menurut Thomas Lickona setidaknya ada 7 alasan mengapa Character Education harus diberikan kepada anak sejak dini yaitu:

1. perihal ini yaitu usaha yang terbaik untuk memberdayakan para peserta didik mempunyai personalitas dan karakter yang baik dalam hidupnya.
2. Pendidikan karakter ini bisa membangun mengembangkan prestasi akademik peserta didik.
3. Sebagian anak belum mampu mewujudkan karakter yang kokoh untuk dirinya dilingkungan lain.
4. bisa menciptakan pribadi yang menjunjung tinggi serta memuliakan orang lain dan bisa beradaptasi dengan lingkungan yang majemuk.
5. Sebagai usaha memberantas asal permasalahan moral sosial seperti ketidaksopanan, kecurangan, eksploitasi, semangat kerja yang kurang dan lain-lain.
6. Merupakan usaha mulia untuk membentuk tingkah laku pribadi sebelum memasuki dunia kerja atau usaha.
7. Sebagai usaha untuk membimbing nilai-nilai budaya yang merupakan komponen dari suatu peradaban.²³

²² Faridah Alawiyah, “Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia”, Jurnal, No 3 (2012): 89

²³ Daryanto, *et al Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 64

2. Landasan Pendidikan Karakter

Sebuah peradaban akan memburuk bilamana terjadi kemunduran moral pada rakyatnya. Banyak ahli, pemikir serta orang bijaksana mengutarakan bahwasannya faktor moral (akhlak) yaitu perakara penting yang wajib dibimbing terlebih dahulu supaya mampu membentuk sebuah bangsa yang maju, tertib, aman, dan sejahtera. Salah satu tugas penting yang harus dilakukan oleh para orang tua dan pendidik yaitu mengajarkan serta mempertahankan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.²⁴

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter sangat jelas. Hal ini tampak dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pasal tersebut secara tersirat dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi insan kamil (manusia sempurna).²⁵

Landasan pendidikan karakter juga disebut di dalam Al-Qur’an Surah Luqman ayat 17 yang berbunyi sebagai berikut:

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Praktik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 31

²⁵ *Ibid.*, 32

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ

مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٠٣﴾

Yang artinya: “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”.²⁶

Al-Qur’an memaparkan dengan jelas supaya manusia menjalankan dan meneguhkan kenneran dan mejauhi perbuatan yang buruk atau munkar.²⁷

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhoyono lima hal dasar yang menjdi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung, Penerbit Dipenogoro, 2013),

²⁷ Miftah Nurul annisa, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di ZamanSerba Digital*, Jurnal Pendidikan Sains, Vol 2, No. 1, (2020): 37

1. Masyarakat Indonesia wajib berakhlak, mempunyai moral serta bertingkah laku baik. masyarakat dihimbau menjadi rakyat yang berakidah yang kontra terhadap eksploitasi.
2. rakyat Indonesia menjadi bangsa yang pintar serta realistis terpelajar serta mempunyai logika yang kuat.
3. rakyat Indonesia menjadi bangsa yang kreatif serta mengikuti perkembangan zaman
4. wajib dapat menguatkan antusiasme. Seberat apa pun rintangan yang dijumpai pasti selalu ada jawabannya.
5. rakyat Indonesia wajib menjadi nasionalisme yang memuliakan negeri serta tumpah darah.²⁸

Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana adalah:

1. Memfasilitasi perguruan serta pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus sekolah).
2. Meluruskan tingkah laku peserta didik yang sinkron dengan nilai-nilai yang ditumbuhkan sekolah.
3. Menciptakan aliansi yang konsistensi dengan keluarga serta rakyat dalam memikul kewajiban pendidikan karakter secara bersama-sama.²⁹

Selain itu terdapat pendapat lain yaitu Zubaedi yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter yaitu:

16 ²⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),
²⁹*Ibid.*, 16

1. Mengembangkan kecakapan batin, sanubari, afektif, peserta didik sebagai individu serta masyarakat Indonesia yang mempunyai budi pekerti.
2. Meningkatkan budaya dan tingkah laku peserta didik yang mulia serta sepaham dengan nilai-nilai umum serta kebiasaan yang beragama.
3. Menegakkan rasa kepemimpinan serta kewajiban peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Meningkatkan kecakapan peserta didik menjadi individu yang berdiri sendiri, inovatif serta berpengetahuan.
5. Meningkatkan zona kehidupan sekolah sebagai zona belajar yang tenteram, terbuka, inovatif dan pertemanan.³⁰

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun fungsi pendidikan karakter dapat dilihat dari tiga sudut pandang antara lain:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi yaitu pendidikan karakter berperan untuk membangun serta mengembangkan kecakapan individu serta rakyat Indonesia supaya, mempunyai hati yang mulia, berperilaku mulia serta berfikiran jernih.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan yaitu pendidikan karakter berperan membenahi serta meningkatkan fungsi keluarga, instansi pendidikan, warga serta pemerintah untuk ikut berkontribusi dan berkewajiban dalam

³⁰ *Ibid.*, 17

membentuk bangsa menuju bangsa yang berprogres, bisa berdiri sendiri dan makmur.

3. Fungsi penyaring yaitu pendidikan karakter berperan memilih adat negara lain yang bertentangan dengan nilai karakter bangsa.³¹

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter yaitu suatu perihal yang istimewa hanya ada pada pribadi atau pun pada suatu golongan, bangsa. Karakter itu adalah tumpuan dari pemahaman kebiasaan, kecerdikan budaya serta merupakan pula perekat budaya masyarakat itu sendiri. Nilai-nilai pembentuk karakter yang berakar dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang harus ditanamkan kepada anak yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras. Kreatif, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³² Nilai-nilai tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Religius

Yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

2. Jujur

³¹ Amirulloh Syarbani, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 53

³² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

6. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Kemandirian

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Sikap demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Cara berfikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

12. Perduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

13. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang membrikan kebajikan bagi dirinya.

14. Sikap bersahabat

Sikap dan tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

15. Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

16. Rasa bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

17. Perduli terhadap lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan megembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

18. Kerja keras

Sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³³

6. Proses Pembentukan Karakter

reaksi, tingkah laku serta perangai peserta didik saat ini bukanlah suatu hal yang serta-merta tumbuh atau tercipta atau bahkan “*Given*” dari sang pencipta. Ada prosedur yang memakan waktu sebelumnya yang selepas itu melahirkan perbuatan dan watak tersebut menempel pada dirinya. Bahkan kecil atau besar karakter peserta didik telah mulai terwujud sejak peserta didik masih berbentuk janin dalam rahim.³⁴

Anis Matta dalam membentuk karakter muslim menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter yaitu:

³³*Ibid.*, 28

³⁴*Ibid.*, 5

1. Kaidah bertahapan

strategi penciptan serta peningkatan karakter wajib dilaksanakan secara berangsur-angsur. Individu tidak dapat diharuskan untuk berubah sesuai yang dikehendaki secara tiba--tiba. Namun ada waktu yang harus dilewati dengan tabah dan tidak tergesah-gesah. adaptasi aktivitas ini yaitu pada proses bukan pada hasil. Proses pendidikan memang lama namun hasilnya pasti.

2. Kaidah kesinambungan

Seberapa pun rendahnya alokasi latihan tapi yang utama yaitu kelangsungannya. strategi yang terus-menerus inilah yang akhirnya menciptakan rasa dan warna berfikir individu yang berangsur-angsur akan menjadi tradisi serta selanjutnya menjadi budi pekerti yang unik.

3. Kaidah Momentum

manfaatkan beragam momen kejadian untuk peran pendidikan sertalatihan.

4. Kaidah motivasi intrinsik

Karakter yang kokoh akan tercipta istimewa apabila desakan yang mendampinginya betul-betul tumbuh dari dalam individu. Jadi proses “merasakan sendiri”, “melakukan sendiri” yaitu utama.

5. Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak dapat dilaksanakan tanpa seorang pendidik atau instruktur. tingkatan seorang pendidik atau instruktur ini yaitu untuk mengawasi serta menyelidiki peningkatan individu. pendidik

atau instruktur juga berperan sebagai unsur area bercerita serta media berdiskusi bagi peserta didik.³⁵

7. Dampak Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Akademik Anak

Sebuah buku berjudul *Emotional Intelligence and School Success* mengompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah.³⁶

Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Gelomen tentang keberhasilan seseorang dimasyarakat, ternyata 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan hanya 30% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ).³⁷

Rasa tidak mampu yang berkepanjangan yang akan membentuk pribadi yang tidak percaya diri, akan menimbulkan stress berkepanjangan. Pada usia remaja biasanya keadaan ini akan mendorong remaja berperilaku negatif.³⁸

³⁵ *Ibid.*, 6

³⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 83

³⁷ *Ibid.*, 84

³⁸ *Ibid.*, 84

Maka tidak heran kalau kita lihat perilaku remaja yang sering tawuran, terlibat kriminalitas, putus sekolah dan menurunnya mutu lulusan SD, SMP dan SMA. Jadi pendidikan karakter adalah suatu yang urgent untuk dilakukan. Ingatlah kata-kata bijak dari pemikir besar dunia berikut, Mahatma Gandhi memperingatkan tentang salah satu tujuh dosa fatal yaitu “*education without character*” (pendidikan tanpa karakter).³⁹

8. Metode Penanaman Nilai Pendidikan Karakter

Karakter yang baik pada diri anak tidak terwujud dengan sendirinya melainkan harus ada upaya dan cara yang benar yang dilakukan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak.⁴⁰ Metode penanaman nilai pendidikan karakter pada anak meliputi:

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu membiasakan anak untuk melakukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai karakter yang baik.

2. Metode Peneladanan

Metode peneladanan mengharuskan guru atau orang tua yang memberikan contoh perilaku dan sikap yang baik yang mencerminkan nilai pendidikan karakter kepada anak.

3. Metode Cerita

³⁹*Ibid.*, 84

⁴⁰ Adhar, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA AL Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol 6, No 1 (2018): 236

Metode cerita yaitu guru atau orang tua menceritakan suatu kisah atau dongeng yang mengandung nilai pendidikan karakter dan nilai agama didalamnya. Lewat suatu kisah dapat memberikan pesan moral kepada anak.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu guru atau orang tua memperagakan atau mempertunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai pendidikan karakter.⁴¹

B. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar merupakan anak-anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.⁴²

Periode usia antara 6 sampai 12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa sekolah dasar (SD) masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas. Pada umumnya setelah mencapai usia 6

⁴¹ *Ibid.*, 237

⁴² Siti Muriah, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018), 20

tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin sempurna. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan mereka. Dengan kita mengetahui tugas perkembangan anak sesuai dengan usianya maka sebagai orangtua maupun guru dapat memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangannya agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.⁴³

2. Karakteristik Perkembangan Anak-Anak Sekolah Dasar

Anak usia 6-12 tahun disebut sebagai masa anak-anak (Middle Childhood). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, bahwa salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Secara umum sifat siswa SD yaitu sebagai berikut:

1. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis.
2. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
3. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
4. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari.
5. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung.

⁴³ *Ibid.*, 21

6. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari.
7. Mengembangkan kata hati.
8. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi.
9. Mengembangkan sifat positif.
10. Mempunyai sifat patuh terhadap aturan.
11. Kecenderungan untuk memuji diri sendiri.
12. Suka membandingkan diri dengan orang lain.
13. Jika tidak dapat menyelesaikan tugas, makatugas tersebut dianggap tidak penting.
14. Realistis dan rasa ingin tahu yang besar.
15. Kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata.
16. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal yang khusus pada mata pelajaran, bakat dan minat.
17. Gemar membentuk kelompok teman sebaya untuk bermain bersama.⁴⁴

Pada jenjang pendidikan SD dapat diperinci menjadi dua fase yaitu:

 - a. Masa kelas rendah SD, kira-kira umur 6 tahun atau 7 tahun sampai umur 9 tahun atau 10 tahun.
 1. secara khusus karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) adalah sebagai berikut:
 - a. karakter umum
 1. waktu reaksinya lambat.

⁴⁴ *Ibid.*, 22

2. Koordinasi otot tidak sempurna.
 3. Suka berkelahi.
 4. Gemar bergerak, bermain dan memanjat.
 5. Aktif, bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur.
- b. Karakteristik kecerdasan
1. Kurangnya kemampuan pemusatan-pemusatan.
 2. Kemauan berfikir sangat rendah.
 3. Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan.
- c. Karakteristik sosial
1. Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama.
 2. Berkhayal dan suka meniru.
 3. Gemar akan keadaan alam.
 4. Senang akan cerita-cerita.
 5. Sifat pemberani.
 6. Senang mendapat pujian.
- d. Kegiatan gerak yang dilakukan
1. Menirukan. anak-anak SD pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat di TV ataupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman sebaya.
 2. Manipulasi. Anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya.

- b. Masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun sampai umur 12 atau 13 tahun. Sedangkan karakteristik anak SD pada tingkat tinggi memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah. Karakteristik kelas tinggi yang dimaksud yaitu:
- a. Karakteristik umum
 - 1. Waktu reaksi cepat.
 - 2. Koordinasi otot sempurna.
 - 3. Gemar bergerak dan bermain.
 - b. Karakteristik kecerdasan
 - 1. Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian
 - 2. Kemampuan berfikir lebih banyak.
 - c. Karakteristik sosial
 - 1. Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama
 - 2. Gemar pada lingkungan sosial.
 - 3. Senang pada cerita-cerita lingkungan sosial.
 - 4. Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika.
 - d. Kegiatan gerak yang disukai
 - 1. Anak memiliki kemampuan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi. Jadi mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukan.
 - 2. Artikulasi (*Articulation*)⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, 24

C. Novel

1. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari Bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra prosa yang mempunyai rangkaian cerita yang absurd. Keabsuran kisah dalam novel terkadang diungkapkan dengan adanya konflik yang tidak cuma sekali timbul pada novel. jenjang intensitas serta kelapangan cerita inilah yang membuat novel tidak sama dengan cerpen serta roman.⁴⁶ Hakikat novel yaitu kisah dalam bentuk prosa. Panjangnya tidak rendah dari 50.000 kata yang mengisahkan kegiatan orang yang bersifat imajinasi.⁴⁷

pada dunia sastra novel dipahami sebagai karya fiksi yang bersifat imajinasi, karya fiksi menyampaikan berbagai persoalan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Menurut Altenbernd dan Lewis fiksi dapat difenisikan sebagai prosa narasi yang bersifat imajinasi, tetapi biasanya logis serta memuat keabsahan yang mendrama jalinan-jalinan terhadap sesama.⁴⁸

pada Kamus Besar Indonesia (KBBI) novel merupakan susunan prosa yang panjang memuat ikatan kisah kehidupan individu dengan sekelompok

⁴⁶ Fheti Wulandari Lubis, *Analisis Androgini Pada Novel "AMELIA" Karya Tere-Liye*, Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, Vol 17, NO 1(2020): 2

⁴⁷ Surastina, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2018), 30

⁴⁸ Hasniyati, *Eksistensi Tokoh Ayah Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Novel Ayahku (Bukan) Pembong Karya Tere-Liye*, Jurnal Master Bahasa, Vol 6, No 3 (2018): 229

orang disekitarnya dengan menekankan perilaku dan sikap setiap pemainnya.⁴⁹

Kosasih menyampaikan bahwa novel merupakan kreasi imajinasi yang menceritakan segi penuh atas persoalan kehidupan individu atau beberapa kelompok. cerita pada novel berakar dari kedatangan sebuah permasalahan yang dirasakan pelaku sampai langkah penanganannya.⁵⁰

Badudu dan Zain menyampaikankan bahwa novel menggambarkan rangkaian dalam wujud fiksi mengenai kejadian yang berkaitan dengan aktivitas individu ibarat yang ditempuh dalam kehidupan sehari-hari, ibarat kesenangan kesedihan, cinta dan dengki, tentang jiwa dan watak.⁵¹

Novel merupakan wujud karya sastra yang didalamnya mempunyai unsur-unsur sosial budaya, budi pekerti, dan edukasi.⁵² Pada zaman sekarang, novel tidak hanya sebagai media alternatif untuk menyampaikan pesan, namun juga sebagai media representasi seorang tokoh. Sebagian besar novel dilatarbelakangi oleh kisah pengarang atau untuk memberikan motivasi dan pembelajaran kepada pembaca.⁵³

Dari beberapa pengertian novel diatas, jadi bisa diambil kesimpulan jika novel yaitu suatu kisah yang panjang dibuat oleh penulis dengan berbagai macam karakter yang menceritakan kehidupan manusia,

⁴⁹ Luluk Diana Novita Sari, *Resepsi Anak SMP Terhadap Novel Teenlit Yang Bejdul Dalam Rinai Hujan Karya Arie Saptadji*, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol 5, No 1 (2018): 14

⁵⁰ Fheti Wulandari Lubis, *Analisis Androgini Pada Novel "AMELIA" Karya Tere-Liye*, Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, Vol 17, NO 1 (2020): 2

⁵¹ *Ibid.*, 2

⁵² Luluk Diana Novita Sari, *Resepsi Anak SMP Terhadap Novel Teenlit Yang Bejdul Dalam Rinai Hujan Karya Arie Saptadji*, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol 5, No 1 (2018): 14

⁵³ Juwariyah, *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ada Surga di Rumahku Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA*, Jurnal Sastra Indonesia, Vol 8, No 2 (2019), 112

mulai dari konflik-konflik dan permasalahannya secara rinci dan kompleks dengan proses berfikir yang terstruktur.

2. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas. Di samping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun secara garis besar unsur-unsur tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan dan unsur ekstrinsik.⁵⁴

Unsur-unsur tersebut di jabarkan sebagai berikut:

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud.⁵⁵ Unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Tema

Menurut Hartoko dan Rahmanto tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut

⁵⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah University Press, 2015), 29

⁵⁵ *Ibid.*, 30

persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.⁵⁶ Tema merupakan ide dasar yang menjadi inti atas gagasan pokok yang dikemukakan oleh pengarang.⁵⁷

e. Tokoh/Penokohan

Menurut Aminuddin tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Dan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku.⁵⁸

f. Alur

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi lebih penting ialah menjelaskan mengapa hal itu terjadi. selanjutnya Nurgiyantoro menyebutkan bahwa alur adalah cerita yang berisi uraian kejadian. Namun, tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.⁵⁹

g. Latar

⁵⁶ Dani Hemawan, *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bale Bandung, Vol 12, No 1 (2019): 15

⁵⁷ Fheti Wulandari Lubis, *Analisis Androgini Pada Novel "AMELIA" Karya Tere-Liye*, Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, Vol 17, NO 1 (2020): 3

⁵⁸ Dani Hemawan, *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bale Bandung, Vol 12, No 1 (2019): 16

⁵⁹ Hasniyati, *Eksistensi Tokoh Ayah Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere-Liye*, Jurnal Master Bahasa, Vol 6, No 3 (2018): 230

Latar adalah tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. Setting bisa menunjukkan tempat, waktu, suasana batin, saat itu terjadi. Dalam cerita fiksi latar/setting bukan hanya sebagai latar yang membuat cerita itu menjadi nyata. Latar juga berfungsi sebagai alat untuk perkembangan daya imajinasi dan psikologis pembaca, karena pembaca dapat menggambarkan suasana atau peristiwa yang terdapat dalam cerita, disamping dapat mengimajinasikan peristiwa pembaca juga dapat melukiskan tokoh yang terdapat dalam cerita.⁶⁰

h. Sudut pandang

Sudut pandang atau point of view berkenaan dengan cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Dengan demikian, sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya.⁶¹

i. Gaya Bahasa

Gaya bahasa berkaitan dengan pemilihan berbagai aspek kebahasaan yang dipergunakan dalam sebuah teks kesusastraan,

⁶⁰ Dani Hemawan, *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bale Bandung, Vol 12, No 1 (2019): 15

⁶¹*Ibid.*, 230

manakala nada adalah pemilihan berbagai bentuk komponen gaya tersebut. Jadi nada pada hakikatnya merupakan sesuatu yang terbentuk, terbangkitkan, atau sebagai konsekuensi terhadap pemilihan gaya bahasa. Menurut Keraf gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.⁶²

j. Amanat

Amanat adalah pesan yang akan diampaikan melalui cerita. Amanat baru dapat ditemukan setelah pembaca menyelesaikan seluruh cerita yang dibacanya. Amanat biasanya berupa nilai-nilai yang dititipkan penulis cerita kepada pembacanya. Sekecil apapun nilai dalam cerita pasti ada.⁶³

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur, yaitu keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang

⁶²*Ibid.*, 230

⁶³ Dani Hemawan, *Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bale Bandung, Vol 12, No 1 (2019): 16

kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu merupakan unsur ekstrinsik pula. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain sebagainya.⁶⁴

3 Jenis-Jenis Novel

Menurut Mochtar Lubis ada bermacam-macam jenis cerita novel, antara lain:

1. Novel avounter

Novel avounter yaitu bentuk novel yang dipusatkan pada seorang lakon atau tokoh utama. Cerita dimulai dari awal sampai akhir para tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.

2. Novel detektif

Novel detektif yaitu novel yang cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menangkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan cermat.

3. Novel politik

⁶⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah University Press, 2015), 30

Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat dengan segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.

4. Novel kolektif adalah novel yang menceritakan pelaku secara kompleks (menyeluruh) dan segala seluk beluknya. Novel koleklif tidak mementingkan individu masyarakat secara kolektif.⁶⁵

Di lain pihak Sumardjo dan Saini K.M membagi jenis novel sebagai berikut:

- e. Novel percintaan

Novel percintaan melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secara seimbang bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan.

- f. Novel petualangan

Novel petualangan sedikit sekali memasukkan peranan wanita. Jika wanita disebut dalam novel ini maka penggambarannya kurang berkenan. Contohnya yaitu novel 5 CM.

- g. Novel fantasi

Novel fantasi bercerita tentang hal-hal yang tidak realisitas dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel jenis ini menggunakan karakter yang tidak realistis, setting, dan plot yang juga

⁶⁵ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), 84

tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penceritaannya. Contohnya yaitu novel *Twilight*, *Harry Potter*, *Lord Of The Ring*.⁶⁶

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Novel fiksi

Novel fiksi yaitu novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

b. Novel non fiksi

Novel non fiksi kebalikan dari novel fiksi yaitu pernah terjadi. jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan pengalaman seseorang. Contohnya yaitu novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*, *Laskar Pelangi*, *Hafalan Solat Dhelisa*, *Habibie-Ainun*, *Sepatu Dahlan*, dan lain-lain.⁶⁷

4. Fungsi Novel

Agustien S., Sri Mulyani dan Sulistio menguraikan beberapa fungsi sastra (novel) yaitu:

a. Fungsi Rekreatif

Yaitu apabila sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan kepada pembacanya.

b. Fungsi Didaktif

⁶⁶*Ibid.*, 85

⁶⁷*Ibid.*, 86

Yaitu apabila sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena adanya nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.

c. Fungsi Estetis

Yaitu apabila sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya.

d. Fungsi Moralitas

Yaitu apabila sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya sehingga mengetahui moral yang baik dan buruk

e. Fungsi Religius

Yaitu apabila sastra mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para pembacanya.⁶⁸

5. Sinopsis Novel Laskar Pelangi

Novel Laskar Pelangi merupakan novel yang diangkat dari kisah nyata pengarang yaitu Andrea Hirata. Novel ini menceritakan masa kecil Andrea Hirata dan teman-temannya dikampungnya yaitu di desa Gantung, Belitong Timur yang berlatarkan budaya melayu di Belitong. Desa mereka merupakan desa yang miskin yang ada di Belitong Timur. Novel ini menceritakan tentang 10 sahabat yang sangat bersemangat dalam menggapai cita-cita meski dalam keterbatasan dan kehidupan mereka yang berat. Ke-10 sahabat itu bernama Ikal (Andrea Hirata), Lintang, Sahara, Mahar, A Kiong, Syahdan, Kucai, Borek, Trapani dan Harun. Cerita dimulai dari Sekolah Muhammadiyah yang

⁶⁸*Ibid.*, 76

terancam akan dibubarkan oleh pengawas sekolah dari Dedikbud Sumsel jika tidak mendapatkan siswa baru dari sepuluh orang. Dan pada waktu itu siswanya baru ada 9 anak, mereka semua merasa sangat cemas, dan setelah beberapa saat datanglah harun dan ibunya untuk mendaftar sekolah dan menyelamatkan Sekolah Muhammadiyah akhirnya sekolah itu memenuhi syarat memiliki 10 siswa dan tidak jadi dibubarkan. Sejak saat itu kisah perjalanan Laskar Pelangi pun di mulai.

Banyak sekali kisah-kisah mereka yang menginspirasi anak-anak. Mulai dari kedisiplinan Lintang yang tak pernah bolos sekolah walaupun rumahnya rumahnya paling jauh. Kemandirian sosok Mahar, Syahdan yang tak selalu ceria dan tak pernah putus asa serta kisah Lintang yang harus putus sekolah karena ayahnya meninggal dan harus menjadi tulang punggung keluarga tetapi ia tidak pernah menyerah dan terus melewati jalannya hidupnya.

Anggota Laskar Pelangi melewati suka duka bersama, masa kecil yang mempunyai cerita yang penuh keajaiban. Dan setelah dua belas tahun kemudian Ikal yang berjuang di tanah rantau kembali ke kampungnya serta anggota Laskar Pelangi lainnya sudah menggapai cita-citanya seperti A kiong dan Sahara mempunyai toko kelontong yang diberi nama Sinar Perkasa dan kulinya sahabatnya sendiri yaitu Samson, dan Flo menjadi guru Tk di Tanjong Pandan sedangkan Mahar mengajar dan mengorganisasikan berbagai kegiatan budaya, kucai menjadi anggota DPRD Belitong, Ikal mendapatkan beasiswa kuliah di luar negeri sedangkan Syahdan menjadi aktor karena mendapatkan beasiswa di jepang.

6. Unsur-unsur novel Laskar Pelangi

1. Tema

Tema dalam novel Laskar Pelangi yaitu tentang persahabatan 10 anak desa yang berjuang dalam menempuh pendidikan meskipun mereka dalam keterbatasan dan kehidupan mereka yang berat, mereka tetap bersemangat untuk menggapai cita-cita mereka.

2. Tokoh/Penokohan

Tokoh/penokohan dalam novel Laskar Pelangi yaitu sebagai berikut:

1. Ikal

Ikal merupakan tokoh “Aku” dalam novel Laskar Pelangi. Ikal merupakan anak yang pintar dan perhatian kepada teman-temannya. Ikal merupakan anak pegawai PN Timah rendahan. Ikal juga merupakan teman sebangku dari Lintang. Ketika Ikal beranjak remaja Ikal menyukai A Ling sepupu dari A Kiong yang ditemui Ikal pada saat ingin membeli kapur tulis di toko kelontong Sinar Harapan.

2. Lintang

Lintang merupakan anak pesisir pantai, ia merupakan anak seorang nelayan. Lintang merupakan anak yang sangat pintar dikelasnya, kreatif dan disiplin. Ia sangat menyukai belajar terutama pelajaran matematika, ia sangat pintar dalam menghitung tanpa harus menuliskannya di buku terlebih dahulu dan ia juga sangat hebat dalam

membaca. Tapi semenjak ayahnya meninggal ia harus berhenti sekolah karena harus menjadi tulang punggung keluarganya.

3. Mahar

Mahar merupakan anak yang tampan. Mahar sangat berbakat di bidang kesenian terutama seni suara. Mahar bercita-cita menjadi Aktor yang terkenal. Mahar juga merupakan anak yang mandiri sejak kelas dua SD ia bekerja sampingan sebagai pesuruh tukang parut kelapa di sebuah toko sayur miik Tinghoa miskin.

4. Sahara

Sahara merupakan gadis kecil berkerudung yang cantik, pintar dan ramah tapi ia sangat tempramental.

5. A Kiong

A Kiong merupakan anak Tinghoa miskin yang hidup dari hasil sebidang kebun sawi. Perawakan A kiong mukanya lebar dan berebentuk kotak, rambutnya serupa landak, matanya tertarik ke atas, seluruh giginya tonggos meskipun begitu hatinya sangat baik, penolong dan ramah.

6. Syahdan

Syahdan merupakan anak nelayan miskin tetapi ia selalu ceria dan tidak pernah putus asa dan ia merupakan sosok pekerja keras dengan bekerja sampingan sebagai dempul perahu.

7. Kucai

Kucaai merupakan sosok orang yang paling optimis meskipun ia memiliki kekurangan secara fisik tak sedikitpun ia rendah diri. Kucai sangat pintar dalam bermain kata-kata Dan pada akhirnya setelah ia dewasa ia menjadi seorang politisi dari salah satu fraksi DPRD di Belitong.

8. Borek

Borek biasa dipanggil samson karena memiliki tubuh yang besar. Ia merupakan orang yang konsisten dan dan berusaha mencapainya. Ia sangat tergila-gila dan terobsesi dengan citra cowo *macho*.

9. Trapani

Trapani merupakan sosok anak yang perfeksionis, tampan dan rapi. Ia sangat ramah dan santun saat berbicara.

10. Harun

Harun merupakan sosok anak yang keterbelakngan mental. Jika betjalan kakinya menyerupai huruf "X". Ia seorang anak yang santun, pendiam dan murah senyum. Model rambutnya seperti Chairil Anwar serta pakaiannya selalu rapih.

11. N.A. Muslimah

Seorang guru yang mengajar di Sekolah Muhammadiyah. Ia merupakan sosok guru yang pandai dan berkarismatik. N.A. Muslimah biasa di panggil Bu Mus oleh siswa-siswanya.

12. K.A. Harfan Efendi

Merupakan seorang kepala sekolah di SD Muhammadiyah. Beliau sosok kepala sekolah yang lembut, pintar dan bijaksana.

13. Flo

Flo merupakan sosok anak yang tomboi. Flo merupakan anak gedong yang kaya raya dan bersekolah di Sekolah Negeri namun pada akhirnya memilih pindah ke Sekolah Muhammadiyah.

14. Bodenga

Bodenga merupakan pawang buaya yang hidup sebatang kara. Usianya empat puluh tahun dan berwajah carut-marut. Ia sangat menyayangi buaya.

15. Ibu Frischa

merupakan kepala sekolah SD PN. Ia merupakan wanita yang yang keras dan terpelajar dan ambisius.

16. Eryn Resvalda

Seorang mahasiswi yang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhirnya. Merupakan keponakan dari Ikal. Ia sosok perempuan yang cantik, pintar dan agamis.

17. Prof Yan

Merupakan seorang dokter jiwa yang membantu Eryn dalam melakukan penelitian. Ia merupakan sosok dokter yang ramah dan baik serta berpengalaman dalam menangani pasien.

2. Alur

Alur yang digunakan pada novel Laskar Pelangi yaitu alur maju dimana pengarang menceritakan kisah awal dari Ikal dan teman-temannya sekolah di Muhammadiyah hingga sampai mereka tumbuh remaja bahkan sampai dewasa menjadi orang-orang yang sukses.

3. Latar

a. Latar Tempat

Latar tempat yang digunakan pada novel Laskar Pelangi yaitu di Belitong Timur di desa gantung. Ada beberapa tempat yang digunakan dalam novel Laskar Pelangi yaitu:

- a. Di Sekolah Muhammadiyah
- b. Di bawah pohon Filicium
- c. Di gua

b. Latar waktu

Latar waktu yang digunakan pada novel Laskar Pelangi yaitu terjadi pada tahun 1974 dan waktu yang sering digunakan yaitu pada pagi, siang dan malam.

c. Latar Suasana

Latar suasana pada novel Laskar Pelangi yaitu cemas, sedih dan gembira.

4. Sudut Pandang

Sudut pandang pada novel Laskar Pelangi yaitu sudut pandang orang pertama. Dimana Ikal/aku yang menjadi pelaku utama dalam novel tersebut.

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam novel Laskar Pelangi yaitu menggunakan bahasa yang Indonesia. Selain itu penulis juga menggunakan istilah-istilah bahasa asing dalam novelnya.

6. Amanat

Amanat yang ingin disampaikan penulis pada novel Laskar Pelangi yaitu jangan pernah menyerah dengan keadaan, teruslah berjuang dan jangan putus asa serta teruslah bermimpi meraih cita-cita yang tinggi.

D. Penelitian yang relevan

Untuk menghindari plagiat dan duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu di peroleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Indah Inayati dari IAIN Salatiga melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara”**. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam hasil penelitian menunjukkan terdapat 11 nilai pendidikan karakter yaitu : religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikasi, peduli

sosial, dan bertanggung jawab. Serta terdapat pesan motivasi dalam novel ini yaitu jika seseorang menghendaki sesuatu maka harus berusaha dan bekerja keras agar bisa meraelisasikan apa yang diinginkan.⁶⁹

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Dan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu disini penulis mengkaji novel Laskar Pelangi dan letak perbedaan antara skripsi penulis ini juga yaitu penulis mengkaji secara khusus nilai pendidikan karakter khusus untuk anak Usia Sekolah dasar.

2. Gita Rosalia dari IAIN Bengkulu melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Muyafa”**. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Libraray Research*). Dalam hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa nilai pendidikan islam yaitu akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada kedua orang tua dan akhlak kepada diri sendiri.⁷⁰

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu terletak pada subjeknya yaitu sama-sama mengkaji novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, penulis mengkaji tentang pendidikan karakter dan perbedaan yang mencolok yaitu peneliti menganalisis pendidikan karakter khusus untuk anak Usia Sekolah Dasar.

⁶⁹ Indah Inayati, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dan Motivasi Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara*, Skripsi (Salatiga: Fak FKIP IAIN Salatiga, 2019), 69

⁷⁰Gita Rosalia, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*, Skripsi (Bebgkulu: Fak Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2018), 92

3. Siti Saadatul Mujahidah dari UIN Sunan Kalijaga melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hafalan Surat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pembelajaran Fiqih di MI”**. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research).

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan ada 12 nilai pendidikan karakter dari 18 nilai pendidikan karakter menurut kemendikbud yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, tangguh jawab, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri dan peduli lingkungan. Dan relevansinya antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Hafalan Shalat Delisa dengan pembelajaran Fiqih MI yaitu pendidik, peserta didik, metode dan materi.⁷¹

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu terdapat pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak mpada subjeknya penulis mengkaji novel Laskar Pelangi dan perbedaannya yang lain juga skripsi penulis mengkaji tentang relevansi nilai pendidikan karakter bagi anak Usia Sekolah Dasar.

⁷¹ Siti Saadatul Mujahidah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Fiqih MI*, Skripsi (Yogyakarta: Fak Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), 141

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.⁷²

Dalam penelitian *library research* peneliti berinteraksi secara langsung dengan isi buku dengan cara membaca dengan cermat, mengamati, mencatat, mempertanyakan, menggali sumber-sumber atau bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan topik yang diteleiti.⁷³

B. Subjek Penelitian

Subjek analisis penelitian pada penelitian ini adalah Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka tahun 2005.

⁷² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan(Library Resreach)* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 27

⁷³*Ibid.*, 31

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷⁴ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

Sumber data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang digunakan peneliti. Sumber primer yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah novel karya Andrea Hitara yang berjudul “Laskar Pelangi” yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka tahun 2005. Karya Andrea Hitara ini memiliki latar belakang pendidikan karakter yang mampu memberikan motivasi dan kontribusi yang luar biasa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan.⁷⁵ Data tersebut yaitu:

1. Buku Pendidikan Karakter “Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” oleh Masnur Muslich.
2. Buku “Pendidikan Karakter “ oleh Sri Narwanti

⁷⁴ Warul Walidin *et al*, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 121

⁷⁵*Ibid.*, 122

3. Buku pendidikan Karakter “Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam” oleh Amirulloh Syarbani.
4. Buku Pendidikan Karakter “Konsep Praktik Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD” oleh Novan Ardy Wiyani.
5. Buku Pendidikan Karakter “Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan” oleh Zubaedi.
6. Buku Pendidikan Karakter “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah” oleh Daryanto.
7. Buku Pendidikan Karakter “Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah” oleh Darma Kusema.
8. Buku Pendidikan Karakter “Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi” oleh Muhammad Yaumi.
9. Buku sastra “Pengantar Teori Sastra” oleh Sutrisna.
10. Buku Sastra “Teori Pengkajian Fiksi” oleh Burhan Nurgiyantoro.
11. Buku Sastra “Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)” oleh Andri Wicaksono.
12. Buku Metodologi Penelitian “Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)” oleh Amir Hamzah.
13. Jurnal Riset Pendidikan Dasar “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar” oleh Ade Juli Saraswati.

14. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan “Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Mashitoh Tegalgondo Malang” oleh Adhar.
15. Jurnal Pendidikan “Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur’an Hadits” oleh Anggi Firria.
16. Jurnal Pendidikan “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di era Zaman Serba Digital” oleh Luluk Diana Novita Sari.
17. Jurnal Ilmiah Potensia “ Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green Scholl di Paud Hasanah Palembang” oleh Lidia Oktarina.
18. Jurnal Pendidikan “Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia” oleh Faridah Alawiyah.
19. Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata” oleh Yeni Oktarina.
20. Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Bagi Anak Pendidikan Dasar” oleh Uswatun Hasanah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi yang diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-

karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, enslokipedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.⁷⁶

Karena penelitian ini menggunakan penelitian library research, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah literer yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dengan:

1. Editing

Yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lain.

2. Organizing

Yaitu menyusun data-data yang dipeoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.

3. Penemuan hasil penelitian

Yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (inferensi) tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.⁷⁷

⁷⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan(Library Resreach)* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 80

⁷⁷ Tiara Viviang, *Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Higher OrderThinking Skill (HOTS) Pada Sekolah Dasar*, Skripsi (Rejang Lebong: Fak Tarbiyah IAIN Curup, 2020)

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah metode analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks dapat berupa kata-kata, makna, gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Metode analisis berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan dapat membawa peneliti kepada pemahaman tentang sistem nilai di balik teks itu.⁷⁹

Tujuan metode analisis isi untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan) dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan yang jelas secara objektif dan sistematis.⁸⁰

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu:

1. Merumuskan tujuan analisis, yaitu tentang apa saja yang ingin diketahui melalui analisis isi.

⁷⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 99

⁷⁹ *Ibid.*, 99

⁸⁰ *Ibid.*, 100

2. Pemilihan dan memfokuskan pada hal-hal penting yang menjadi pokok permasalahan penelitian.
3. Pengelompokan data berdasarkan kategori yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.
4. Penyajian data, data yang diajikan dalam bentuk deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi.
5. Penganalisisan data yang telah diperoleh kemudia di tarik kesimpulannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi anak Sekolah Dasar Pada Novel Laskar Pelangi

Dibawah ini dipaparkan data Nilai Pendidikan Karakter dalam novel Laskar Pelangi:

Tabel 4.1

Temuan Data Nilai Pendidikan Karakter dalam novel Laskar Pelangi

No	Nilai Pendidikan Karakter	Jumlah Data	Halaman
1	Religius	5	19, 22, 25, 31, 350
2	Jujur	3	75, 82, 186
3	Toleransi	2	259,
4	Disiplin	3	88, 93, 108
5	Kerja Keras	2	30, 89
6	Kreatif	3	114, 120, 146
7	Mandiri	2	28, 95
8	Demokratis	2	7, 72
9	Rasa Ingin Tahu	2	100, 109
10	Semangat Kebangsaan	2	29, 74
11	Cinta Tanah Air	1	94
12	Menghargai Prestasi	3	75, 75, 105

13	Bersahabat/Komunikatif	2	77, 109
14	Cinta Damai	2	25, 359
15	Gemar Membaca	2	106, 119
16	Peduli Lingkungan	1	193
17	Peduli Sosial	2	21, 24
18	Tanggung Jawab	1	71

Berikut ini adalah penjelasan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*:

a. Religius

Nilai pendidikan karakter yang pertama yaitu religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸¹

Dalam novel *Laskar Pelangi* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Lalu persis dibawah matahari tadi tertera huruf-huruf arab gundul yang nanti setelah kelas dua, setelah aku pandai membaca huruf arab, aku tahu bahwa tulisan itu berbunyi amar makruf nahi mungkar artinya “menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar”. Itulah pedoman utama warga Muhamadiyah.⁸²

⁸¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011), 28

⁸² Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 19

Berdasarkan penggalan cerita di atas menceritakan bahwa Andrea Hirata dan teman-temannya telah diajarkan mengenal prinsip dasar agama islam yang baik yaitu menegakkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam sebagai pedoman mereka untuk menjalankan kehidupan sampai mereka dewasa nanti. Dari penggalan cerita ini pengarang mengajarkan kepada kita harus memegang prinsip ini yaitu menjunjung nilai kebaikan dan menjauhi dan mencegah perilaku buruk.

Cerita selanjutnya sangat memukau. Sebuah cerita peperangan besar zaman Rasulullah di mana kekuatan dibentuk oleh iman bukan oleh jumlah tentara.⁸³

Dari penggalan cerita di atas menceritakan bahwa Andrea Hitara dan teman-temannya telah diajarkan tentang iman yang baik sebagai seorang muslim melalui kisah tentang perahu Nabi Nuh serta pasangan-pasangan binatang yang selamat dari banjir bandang. Seperti diketahui iman merupakan hal yang utama dalam beragama, iman merupakan kekuatan yang dimiliki seseorang, jika seseorang memiliki iman yang baik maka godaan sebesar apapun pasti bisa dilewati dengan baik.

Tiba-tiba aku merasa sangat beruntung didaftarkan orangtua ku di sekolah miskin Muhamadiyah. Aku merasa telah terselamatkan karena orangtua ku memilih sebuah Sekolah Islam sebagai penddikan paling dasar bagiku.⁸⁴

Dari penggalan cerita diatas menceritakan bahwa Andrea Hirata sangat bersyukur bisa sekolah walaupun sekolah mereka memiliki

⁸³ *Ibid.*, 22

⁸⁴ *Ibid.*, 25

banyak keterbatasan karena sekolah mereka merupakan sekolah miskin. Dari penggalan cerita ini juga pengarang mengajarkan kita bahwa kita harus selalu bersyukur dalam keadaan apapun.

Sholatlah tepat waktu, biar dapat pahala lebih banyak,” demikian Bu Mus selalu menasehati kami.⁸⁵

Dari penggalan cerita di atas menceritakan bahwa sangat penting melakukan ibadah tepat waktu karena sebagai seorang muslim yang baik kita tidak boleh lalai menjalankan kewajiban kita agar kita selalu senantiasa mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Sholat 5 waktu merupakan perintah dari Allah SWT dan wajib untuk dilaksanakan dan apabila ditinggalkan maka akan berdosa.

Hidup hanya dari ajaran Al-Qur’an, Hadits dan Sunatullah, itulah pokok-pokok tuntunan Muhamadiyah. Insya Allah nanti setelah besar engkau akan dilimpahi rezeki yang halal dan pendamping hidup yang sakinah.⁸⁶

Dari penggalan cerita di atas menjelaskan bahwa kita harus berpedoman dengan ajaran Al-Qu’an, Hadits dan Sunatullah. Selama kita masih berpedoman kepada 3 tuntunan ini maka jalan kita tidak akan pernah tersesat. Sangat penting bagi kita untuk selalu berpegang teguh dengan tuntunan ini.

b. Jujur

⁸⁵ *Ibid.*, 31

⁸⁶ *Ibid.*, 350

Nilai pendidikan karakter yang kedua yaitu jujur. Jujur yaitu perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁸⁷

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter jujur dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Sifat lain Sahara yang amat menonjol adalah kejujurannya yang luar biasa dan benar-benar menghargai kebenaran. Ia pantang berbohong.⁸⁸

Dari penggalan cerita ini menjelaskan bahwa Andera Hirata menceritakan salah satu teman perempuannya yang sekelas dengannya yaitu “Sahara”. Andrea Hirata memberi pesan kepada kita bahwa kita harus menjunjung tinggi nilai kejujuran, karena orang yang jujur akan mudah disenangi orang lain dimanapun kita berada orang akan merasa aman dengan keberadaan kita.

Karena pelajaran Budi Pekerti Kemuhumamadiyaan setiap jum’at mengajarkan tidak boleh membohongi orang tua, apa lagi ibu.⁸⁹

Dari penggalan cerita di atas Andrea Hirata memberikan pesan kepada kita untuk tidak boleh berbohong kepada siapapun terutama kepada ibu, karena berbohong merupakan perilaku yang tidak terpuji. Kita harus jujur, karena jujur merupakan perilaku yang terpuji dan disenangi orang lain.

⁸⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

⁸⁸ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 75

⁸⁹ *Ibid.*, 82

jangan kau campuradukkan imajinasi dan dusta, kawan. Tak tahu kah engkau kebohongan adalah pantangan kita, larangan itu bertalu-talu disebutkan dalam buku Budi Pekerti Muhammadiyah.⁹⁰

Dari penggalan cerita di atas Andrea Hirata menjelaskan tentang harus menjunjung tinggi nilai kejujuran sebagai mana yang telah dipelajari mereka dalam buku Budi Pekerti Muhammadiyah. Bagi Andrea pantang berbohong, Andrea Hirata mengajarkan kepada kita betapa pentingnya kejujuran di dalam menjalankan kehidupan.

c. Toleransi

Nilai pendidikan karakter yang ke 3 yaitu toleransi. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁹¹

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter toleransi dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Di kampung kami ada orang Tinghoa, orang Melayu, orang pulau bersarung dan orang sawang.⁹²

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang kampungnya yang terdiri dari beberapa suku. Dan suku ini memiliki agama dan budaya dan adatnya masing-masing tetapi tidak menjadikan mereka untuk saling mencela. Mereka hidup berdampingan dan saling

⁹⁰ *Ibid.*, 186

⁹¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

⁹² Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 259

menjaga dan memelihara adat dan budayanya masing-masing. Mereka saling menghargai perbedaan tersebut.

Orang Tionghoa di kampung kami sekitar sepertiga dari total populasi.⁹³

Pada penggalan cerita di atas Andrea menceritakan bahwa di kampungnya sangat menjunjung nilai toleransi dengan adanya bukti total orang Tionghoa yang sekitar sepertiga dari populasi dikampungnya.

d. Disiplin

Nilai pendidikan karakter yang ke 4 yaitu disiplin. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹⁴

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Tak ada kata bolos dalam kamusku, dan hari ini ada tarikh Islam, mata pelajaran yang menarik.⁹⁵

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang teman sekelasnya yang bernama lintang yang telat ke sekolah karena dihadang oleh buaya di jalan. Andrea Hirata memberikan pesan kepada kita bahwa kita harus disiplin, tidak boleh bolos sekolah apa lagi dengan alasan bosan belajar. Kita harus mengikuti kedisiplinan lintang walau

⁹³ *Ibid.*,

⁹⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011), 28

⁹⁵ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 88

seberat apapun rintangan kita untuk bersekolah kita tetap harus semangat dan disiplin demi menggapai cita-cita.

Dapat dikatakan tak jarang Lintang mempertaruhkan nyawanya demi menempuh pendidikan, namun tak sehari pun ia pernah bolos. Delapan puluh kilometer pulang pergi ditempuhnya dengan sepeda tiap hari. Tak pernah mengeluh.⁹⁶

Dari penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan sosok lintang yang memberikan inspirasi kepada kita semua. Lintang sangat disiplin dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Lintang mengajarkan kita bahwa kita harus disiplin dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

Meskipun rumahnya paling jauh tapi kalau datang ia paling pagi.⁹⁷

Dari penggalan cerita di atas Andrea kembali mencetitakan sosok Lintang yang sangat disiplin yang selalu datang pagi walaupun rumahnya paling jauh dari sekolah. Kesungguhan Lintang dalam menuntut ilmu ini harus kita ikuti dan ditanamkan dalam diri agar kita menjadi orang yang sukses kedepannya.

e. Kerja keras

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu kerja keras. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-

⁹⁶ *Ibid.*, 93

⁹⁷ *Ibid.*, 108

sebenarnya dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁹⁸

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter kerja keras dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Setelah seharian mengajar, beliau melanjutkan bekerja menerima jahitan sampai jauh malam untuk mencari nafkah, menopang hidup dirinya dan adik-adiknya.⁹⁹

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang ibu gurunya yang mengajarnya disekolah yang bernama N.A. Muslimah Hafsari Hamid Binti K.A. Abdul Hamid atau yang dikenal dengan Bu Mus. Bu Mus merupakan seorang guru yang berkarismatik dan pandai dan sangat sabar. Andrea Hirata menceritakan Bu Mus yang sangat pekerja keras untuk menopang hidup dirinya dan adik-adiknya. Sifat pekerja keras inilah yang harus kita ikuti dan kita tanamkan agar kita menjadi pribadi yang mandiri.

Kami prihatin dan tegang mendengar kisah perjuangan Lintang menuju sekolah.¹⁰⁰

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang temannya yang bernama Lintang yang jarak rumahnya dari sekolah paling jauh di antara teman-temannya yang lain. Meskipun begitu Lintang tidak pernah bolos sekolah. Karena sukses butuh perjuangan bagi

⁹⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011), 28

⁹⁹ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 30

¹⁰⁰ *Ibid.*, 89

Lintang agar menjadi manusia yang berguna bagi orang lain. Lintang sangat menekankan kan kita harus kerja keras dalam menggapai cita-cita.

f. Kreatif

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu kreatif. Kreatif yaitu Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.¹⁰¹

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai-nilai pendidikan karekter kreatif dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Ia sering membuat permainan dan mendesaian visualisasinya guna menerjemahkan rumusan geometris pada tingkat kesulitan yang tinggi. Tujuannya agar gampang disimulasikan sehingga kami sekelas dapat mudah mamahamikerumitan Teorema kupu-kupu atau Teorema Morley.¹⁰²

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan teman sekolahnya yang bernama Lintang, ia merupakan seorang murid yang paling pintar disekolahnya dan sering mendapatkan juara 1 dikelasnya. Lintang merupakan sosok yang kreatif ia mampu membuat permainan dan mendesain visualisasi rumus geometri di usianya yang masih menginjak di bangku Sekolah Dasar. kreatifitas ini lah yang harus kita contoh.

Lintang bereksperimen merumuskan metode jembatan kedelainya sendiri untuk pelajaran-pelajaran hafalan biologi.¹⁰³

¹⁰¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹⁰² Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 114

¹⁰³ *Ibid.*, 120

Dari penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan sosok Lintang yang selalu bisa menciptakan hal-hal baru yang belum bisa dilakukan anak-anak lain disekolahnya untuk memudahkan saat hafalan. Selain pintar Lintang juga kreatif sehingga membuat teman-temannya terkagum-kagum melihat kepintaran dan kreativitas Lintang.

Ia tak pernah kehabisan ide. Kreativitasnya tak terduga, unik, tak biasa, memberontak, segar dan menerobos.¹⁰⁴

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata mencertikan temannya yang bernama Lintang. Sosok lintang ini memang hebat. Ia sangat kreatif, bisa dengan segala hal tak heran jika teman-temannya yang lain sangat mengagumi sosok Lintang ini. Kekreatifan ini sanngat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar mereka bisa menghasilkan sesuatu yang baru dan bisa bersaing dengan negara lain di kanca dunia.

g. Mandiri

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu mandiri. Mandiri yaitu Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.¹⁰⁵

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai-nilai pendidikan karekter mandiri dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

¹⁰⁴ *Ibid.*, 146

¹⁰⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

Jika tiba di rumah ia tak langsung beristirahat melainkan berabung dengan anak-anak seusianya di kampungnya untuk bekerja sebagai kuli kopra.¹⁰⁶

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hitara menceritakan sosok Lintang yang mandiri dan mau bekerja demi bisa bersekolah dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sosok lintang sangat menginspirasi selain pintar, disiplin, kreatif ternyata dia juga sosok anak yang mandiri. ia rela tidak bermain-main dengan teman-temannya yang lain agar bisa bekerja dan mendapatkan uang. Sifat Lintang ini lah yang harusnya kita contoh.

Sejak kelas dua SD Mahar bekerja sampingan sebagai pesuruh tukang parut kelapa di sebuah toko sayur milik seorang seorang Tionghoa miskin.¹⁰⁷

Dari penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang temannya yang bernama Mahar. Mahar sosok anak yang mandiri ia mau bekerja sebagai pesuruh tukang parut meski orang tuanya tidak memaksanya. Orang yang mandiri akan terbiasa dengan segala sesuatu, ia tidak akan menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Andrea Hirata ingin mengungkap kepada kita betapa pentingnya kemandirian untuk di ajarkan kepada peserta didik agar mereka menjadi jiwa-jiwa yang kuat dan tidak manja.

h. Demokratis

¹⁰⁶ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 95

¹⁰⁷ *Ibid.*, 134

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu demokratis. Demokratis yaitu Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.¹⁰⁸

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter demokratis dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Terimalah Harun, pak, karena SLB hanya ada di pulau Bangka, dan kami tak punya biaya untuk menyekolahkan ke sana. Harun tersenyum lebar memamerkan gigi-giginya yang kuning panjang-panjang.”
 “Pak Harfan juga tersenyum, beliau melirik Bu Mus sambil mengangkat bahunya.
 “Genap sepuluh orang...”. katanya.¹⁰⁹

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang temannya yang bernama Harun, ia merupakan anak yang memiliki keterbelekangan mental meskipun begitu ia bersemangat untuk bersekolah. Pada penggalan cerita di atas telah menunjukkan nilai demokratis karena tidak membedakan seseorang dari fisiknya. Semua di perlakukan sama yaitu berhak untuk bersekolah di SD Muhammadiyah agar memiliki masa depan yang lebih baik.

Beliau ingin bersikap seimbang maka beliau segera menyuruh kami menuliskan nama ketua kelas yang baru yang kami inginkan di selembar kertas, melipatnya dan menyerahkannya kepada beliau. Kami menulis pilihan kami dengan sungguh-sungguh san saling merahasiakan pilihan itu dengan ketat.¹¹⁰

¹⁰⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹⁰⁹ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 7

¹¹⁰ *Ibid.*, 72

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang pemilihan ketua kelas baru karena Kucai sudah bertahun-tahun menjadi ketua kelas. Andrea Hirata menceritakan tentang persamaan hak yang sama dan tidak dibeda-bedakan disekolahnya mereka dilatih untuk menyampaikan suara atau aspirasinya dengan baik

i. Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yaitu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.¹¹¹

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel *Laskar pelangi* juga ditemukan dalam beberapa penggalan cerita berikut ini:

Jika berhadapan dengan buku ia akan terisap oleh setiap kalimat ilmu yang dibacanya, ia tergoda oleh sayap-sayap kata yang diucapkan oleh para cerdik cendikia, ia melirik maksud tersembunyi dari sebuah rumus, sesuatu yang mungkin tak kasat mata bagi orang lain.¹¹²

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang temannya yang bernama Lintang. Ia sosok yang cerdas dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang membuatnya cerdas. Lintang sangat bersemangat untuk mengetahui segala sesuatu yang ia pelajari agar pengetahuannya lebih luas lagi. Dengan banyak pengetahuan maka akan banyak pula wawasan yang akan diketahui.

28 ¹¹¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹¹² Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 100

Lintang selalu terobsesi dengan hal-hal baru, setiap informasi adalah sumbu ilmu yang dapat meledakkan rasa ingin tahunya kapan saja.¹¹³

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang sosok Lintang yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu tentang segala hal yang menurutnya adalah informasi yang sangat penting karena informasi itu merupakan sumbu ilmu. Rasa ingin tahu sangat penting karena bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

j. Semangat Kebangsaan

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya adalah semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan yaitu Cara berfikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.¹¹⁴

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Beliau bertekad melanjutkan cita-cita ayahnya K.A. Abdul Hamid, pelopor sekolah Muhammadiyah di Belitong untuk terus mengobarkan pendidikan Islam.¹¹⁵

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan Ibunda Gurunya yang bernama N.A. Muslimah Hafasari Hamid Binti K.A. Abdul Hamid atau yang dikenal dengan Bu Mus. Bu Mus merupakan sosok guru

¹¹³ *Ibid.*, 109

¹¹⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹¹⁵ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 29-30

yang sabar, pantang menyerah dan bersahabat. Ia juga pejuang pendidikan Islam dan selalu semangat untuk megobarkan pendidikan Islam. Pada penggalan cerita ini sangat terlihat sekali semangat kebangsaan yang dimiliki Bu Mus, mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingannya sendiri.

Cita-citanya ingin jadi guru yang mengajar di daerah terpencil untuk memajukan pendidikan orang melayu pedalaman, sungguh mulia. Seluruh kehidupannya seolah terinspirasi lagu “Wajib Belajar” karya R.N. Sutarman.¹¹⁶

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan teman sekelasnya yang bernama Tripani. Ia merupakan sosok anak yang santun dan sangat berbakti kepada orang tua. Tripanai mempunyai cita-cita yang mulia yaitu ingin memajukan pendidikan orang melayu. Semangat kebangsaan yang dimiliki Tripani ini sangat luar biasa, mementingkan kepentingan bangsa di atas kepentingannya sendiri.

k. Cinta Tanah Air

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu cinta tanah air. Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.¹¹⁷

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

¹¹⁶ *Ibid.*, 74

¹¹⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

Saat itu adalah pelajaran seni suara dan dia begitu bahagia karena masih sempat menyanyikan lagu “Padamu Negeri” di depan kelas. Kami termenung mendengarkan ia bernyanyi dengan sepenuh jiwa, tak tampak kelelahan dimatanya yang berbinar jenaka.¹¹⁸

Dari penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan temannya yang bernama Lintang. Sosok Lintang telah mencerminkan sikap cinta tanah air dimana ia sangat bersungguh-sungguh dalam menyanyikan lagu nasional “Padamu Negeri”. Ia sangat menghayati lagu tersebut, ia sangat menghargai lagu tersebut.

1. Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu menghargai prestasi. Menghargai prestasi yaitu Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.¹¹⁹

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Trapani agak pendiam, otaknya lumayan dan selalu menduduki peringkat tiga.¹²⁰

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan teman sekelasnya yang bernama trapani yang berprestasi selalu menduduki peringkat tiga di kelasnya. Meskipun agak pendiam Trapani ternyata sosok yang pintar. Dari penggalan cerita ini Andrea Hirata ingin

¹¹⁸ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 94

¹¹⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹²⁰ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 75

mengungkapkan kekagumannya terhadap temannya yaitu Trapani. Menghargai prestasi seseorang merupakan perbuatan yang baik dan mendorong seseorang untuk berprestasi juga.

Sahara sangat tempramental, tapi ia pintar. Peringkatnya bersaing ketat dengan Trapani.¹²¹

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan temannya yang bernama Sahara gadis manis yang pintar. Peringkatnya pun bersaing ketat dengan Trapani. Andrea Hirata sangat menghargai prestasi yang dimiliki Sahara. Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi sangat penting walaupun itu sebatas ucapan kekaguman. Orang yang sukses harus mampu mengakui keberhasilan orang lain dan prestasi seseorang akan membuat orang lain termotivasi untuk berprestasi juga.

Sejak hari perkenalan dulu aku sudah terkagum-kagum pada Lintang. Anak pengumpul kerang itu pintar sekali. Jarinya tak pernah pernah berhenti mengacung tanda ia bisa menjawab.¹²²

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan teman sekelasnya yang bernama Lintang. Lintang merupakan anak yang paling pintar di kelas, ia selalu mendapat juara 1 di kelasnya. Meskipun begitu Lintang tidak pernah sombong. Pada penggalan cerita ini Andrea Hirata ingin mengungkapkan kekagumannya terhadap Lintang. Andrea Hitara

¹²¹ *Ibid.*, 75

¹²² *Ibid.*, 105

sangat menghargai prestasi yang dimiliki temannya tersebut dan membuat Andrea Hirata termotivasi untuk berprestasi seperti Lintang.

m. Bersahabat/Komunikatif

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu bersahabat/komunikatif. Bersahabat/komunikatif yaitu Sikap dan tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.¹²³

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Jika istirahat siang Sahara dan Harun duduk berdua di bawah pohon filicium. Mereka memiliki kaitan emosi yang unik, seperti persahabatan tupai dan kura-kura. Harun dengan bersemangat menceritakan kucingnya yang berbelang tiga baru saja melahirkan tiga ekor anak yang semuanya berbelang tiga pada tanggal tiga kemarin. Sahara selalu sabar mendengarkan cerita itu walaupun Harun menceritakannya setiap hari.¹²⁴

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang persahabatan antara Harun dan Sahara. Andrea Hirata menjelaskan betapa pentingnya mempunyai sosok sahabat, sahabat yang selalu mendengarkan cerita kita, selalu sabar dengan sifat kita, sahabat yang akan berjalan bersama menuju kesuksesan.

Jika kami kesulitan, ia mengajari kami dengan sabar dan selalu membesarkan hati kami. Kami bangga dan jatuh hati

29 ¹²³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹²⁴ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 77

padanya sebagai seorang sahabat dan sebagai seorang murid yang cerdas luar biasa.¹²⁵

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang temannya yang bernama Lintang. Merupakan sosok sahabat yang mempunyai sikap yang baik dan suka menolong temannya yang lain dalam masalah belajar. Mempunyai otak yang cerdas lantas tak membuat ia sombong. Sikap bersahabat yang dimiliki Lintang ini sangat luar biasa sehingga ia mudah diterima di lingkungannya, di sekolahnya dan oleh teman-temannya.

n. Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu cinta damai. Cinta damai yaitu Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.¹²⁶

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga di temukan nilai pendidikan karakter cinta damai dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Sayangnya bapak yang penuh daya tarik ini harus mohon diri. Satu jam dengannya terasa hanya satu menit. Kami mengikuti inci langkahnya ketika meninggalkan kelas. Pandangan kami melekat tak lepas-lepas darinya karena kami telah jatuh cinta padanya.¹²⁷

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan sosok gurunya yang bernama Pak Harfan. Beliau merupakan sosok guru yang

¹²⁵ *Ibid.*, 109

¹²⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹²⁷ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2015), 25

ramah dan lembut. Pak Harfan sangat di senangi oleh murid-muridnya, kehadirannya sangat di tunggu dikelas.

Ternyata Flo adalah pribadi yang sangat menyenangkan, ia memiliki kemampuan beradaptasi yang luar biasa. Ia cantik dan rendah hari, sehingga kami betah di dekatnya.¹²⁸

Dari penggalan cerita di atas Andrea Hirata memberi pesan kepada kita untuk memiliki sikap cinta damai kepada siapapun dan dimanapun, baik itu disekolah, dirumah dan dilingkungan rumah agar orang lain merasa tenang dengan keberadaan kita.

o. Gemar Membaca

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu gemar membaca. Gemar membaca yaitu Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang membrikan kebajikan bagi dirinya.¹²⁹

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai pendidikan karakter gemar membaca dalam penggalan cerita di bawah ini:

Kalau membaca dia paling hebat.¹³⁰

Pada penggalan cerita di atas Andera Hirata mencertitakan temannya yang bernama Lintang. Lintang suka membaca buku bacaan ataupun buku lainnya. Dengan membaca ini lah membuat Lintang menjadi pandai. Orang yang gemar membaca akan bertambah wawasannya karena membaca merupakan jendela ilmu.

¹²⁸ *Ibid.*, 359

¹²⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹³⁰ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 106

Yang lebih menakjubkan adalah semua pengetahuan itu ia pelajari sendiri dengan membaca bermacam-macam buku milik kepala sekolah kami jika ia mendapat giliran tugas menyapu di ruangan beliau.¹³¹

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan sosok Lintang yang gemar membaca. Dimanapun ia sempatkan untu membaca buku bahkan saat piket di ruangan kepala sekolah pun ia sempatkan untuk membaca. Tidak heran jika sosok Lintang ini sangat cerdas dan selalu mendapatkan juara 1 di kelasnya. Dengan memanfaatkan buku sebagai sumber bacaan maka akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang mendalam dan wawasan akan bertambah lagi.

p. Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya yaitu peduli laingkungan. Peduli lingkungan yaitu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan megembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹³²

Dalam Novel *Laskar Pelangi* juga terdapat nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Hanya ketika menyirami bunga stripped canna beuty aku merasa terhibur.¹³³

Dari pengglan cerita di atas Andrea Hirata menunjukkan pentingnya untuk perduli terhadap lingkungan disekitar kita.

¹³¹ *Ibid.*, 119

¹³² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹³³ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 193

q. Peduli Sosial

Peduli sosial yaitu Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹³⁴

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga ditemukan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam beberap penggalan cerita di bawah ini:

Selama puluhan tahun keluarga besar yang amat bersahaja ini berdiri pada garda depan pendidikan di sana. Pak harfan telah puluhan tahun mengabdikan di sekolah Muhammadiyah nyaris tanpa imbalan apa pun demi motif syiar islam.¹³⁵

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan tentang kepedulian pak harfan terhadap pendidikan. Ia tahu bahwa anak-anak miskin di Belitung berhak untuk bersekolah. Peduli terhadap orang lain merupakan sikap yang mulia karena manusia yang paling baik adalah manusia yang bisa memberikan banyak manfaat kepada orang lain.

Hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya bukan untuk menerima sebanyak-banyaknya.¹³⁶

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata mencertitakan prinsip yang di ajarkan oleh gurunya yaitu pak harfan. Beliau mengajarkan kepada Andrea Hirata dan teman-teman bahwa hidup ini baiknya dijalankan dengan terus berbagi kepada sesama, lebih baik tangan di atas dari pada tangan di bawah. Pak harfan mengajarkan kepada Andrea Hirata

¹³⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹³⁵ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 21

¹³⁶ *Ibid.*, 24

dan teman-temannya untuk peduli terhadap orang lain yang membutuhkan

r. Tanggung Jawab

Nilai pendidikan yang terakhir yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹³⁷

Dalam novel *Laskar Pelangi* juga di temukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam beberapa penggalan cerita di bawah ini:

Kata-kata ini mengajarkan arti penting memegang amanah sebagai pemimpin dan Al-Qur'an mengingatkan bahwa kepemimpinan seseorang akan dipertanggungjawabkan nanti diakhirat.¹³⁸

Pada penggalan cerita di atas Andrea Hirata menceritakan penjelasan dari Bu Mus saat pelajaran budi pekerti tentang karakter yang dituntut Islam dari seorang amir. Bu Mus mengajarkan bahwa jika ingin menjadi seorang pemimpin maka harus bertanggung jawab karena seorang pemimpin akan diminta pertanggungjawaban setelah mati nanti. Jadilah pemimpin yang amanah yang memimpin dengan bijak dan adil.

29 ¹³⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

¹³⁸ Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 71

2. Relevansinya Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Terhadap Anak Sekolah Dasar

Nilai Pendidikan Karakter sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik agar mereka terbiasa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Pentingnya menanamkan nilai pendidikan karakter pada anak juga bertujuan agar membentuk pribadi anak yang lebih berkualitas lagi agar menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang memiliki pribadi dan moral yang baik. Penanaman Pendidikan karakter di sekolah menjadi suatu keharusan karena tujuan pendidikan di sekolah tidak hanya untuk mencerdaskan anak saja tetapi mengubah dan membentuk karakter dan kepribadian anak menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik lagi yang mempunyai karakter yang diharapkan bangsa.

Menurut Diknas ada 18 Nilai-nilai pendidikan karakter yang mulai diterapkan pada tahun 2011 dan pada novel Laskar Pelangi sudah mencakup 18 nilai pendidikan karakter tersebut. Dalam novel Laskar pelangi juga terdapat motivasi dan nasehat tentang kehidupan dan mengingat tokoh ke sepuluh Laskar Pelangi merupakan anak usia Sekolah Dasar jadi sangat cocok sekali jika dibaca oleh anak-anak sehingga dapat mengenalkan dan megajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak usia Sekolah Dasar.

Nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Laskar Pelangi sangat relevan dengan pendidikan karakter menurut kemendikbud. Dimana dalam

novel *Laskar Pelangi* sudah mencerminkan kedelapan belas nilai-nilai pendidikan tersebut. Selain itu terdapat relevansi antara novel *Laskar Pelangi* dengan pendidikan karakter anak sekolah dasar dan dibagi menjadi 3 aspek yaitu:

1. Aspek Spiritual

Aspek spiritual yaitu sisi jiwa yang memiliki sifat-sifat ilahiyah (ketuhanan) dimensi-dimensi lainnya untuk mewujudkan sifat-sifat Tuhan dalam dirinya. Sifat-sifat Tuhan bermakna memiliki potensi-potensi luhur batin. Potensi-potensi itu melekat pada dimensi-dimensi psikis manusia dan memerlukan aktualisasi.¹³⁹ Nilai pendidikan karakter religius relevansinya bagi anak sekolah dasar yaitu mengajak anak untuk taat kepada agama, dan menghargai agama orang lain.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis yaitu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional.¹⁴⁰

- a. Jujur

¹³⁹ Muhammad Basyrul Muvid, *Pendidikan Spiritual Dan Moral* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 109

¹⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 57

Nilai pendidikan karakter jujur relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu agar selalu berbuat jujur dalam perkataan, perbuatan. Misalnya dalam menyamponaikan sesuatu

b. Disipin

Nilai pendidikan karakter disiplin relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu memanfaatkan waktu sebaik mungkin, datang ke sekolah tepat waktu serta mengerjakan sesuatu harus tepat waktu

c. Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu bersungguh-sungguh dalam belajar agar hasil yang didapatkan memuaskan serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan bersungguh-sungguh.

d. Kreatif

Nilai pendidikan karakter kreatif relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu berinovasi dalam mengembangkan penemuan-penemuan dengan ide-ide yang baru. contohnya mengubah barang-barang yang tidak dipakai menjadi barang yang bisa dipakai.

e. Mandiri

Nilai pendidikan karakter mandiri relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu tebiasa melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain tidak bergantung kepada orang lain.

f. Gemar Membaca

Nilai pendidikan karakter gemar membaca relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu membiasakan anak untuk rajin membaca, baik itu membaca buku pelajaran ataupun membaca novel yang berkaitan dengan pendidikan agar literasi membaca anak meningkat.

g. Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu menggali informasi yang belum diketahui, bertanya kepada guru jika belum paham dengan pelajaran atau mencari tahu di internet dan perpustakaan agar bisa memahami pelajaran yang belum dipahami.

h. Tanggung jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu berani mengakui bertanggung jawab jika melakukan kesalahan dan bersifat menerima saran dari orang lain.

3. Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan hasil aktivitas hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Aspek sosial meliputi segala hal yang melekat pada kehidupan manusia seperti tradisi, adat, kelompok dan masyarakat.¹⁴¹

a. Toleransi

¹⁴¹ Imelda Ratnasari, "Aspek Sosial Dan Nilai Sosiologis", Jurnal Ayumi, Vol 6, No 1 (2019):

Nilai pendidikan karakter toleransi relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu saling menghargai perbedaan agama dan pendapat orang lain. Karena walaupun berbeda-beda tapi tetap satu tujuan.

b. Demokratis

Nilai pendidikan karakter demokratis relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan, jangan mengambil keputusan secara sepihak saja.

c. Semangat Kebangsaan

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu memiliki rasa simpati untuk memajukan kesejahteraan bangsa dibandingkan dengan kepentingan sendiri.

d. Cinta Tanah Air

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu menghargai lagu-lagu wajib nasional, menghargai budaya bangsa dan selalu memakai produk-produk buatan lokal.

e. Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu mengajarkan kepada anak untuk mengapresiasi dan memuji temannya yang berprestasi serta mendorong dirinya sendiri untuk menghasilkan prestasi juga.

f. Bersahabat/Komunikatif

Nilai pendidikan bersahabat/komunikatif relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu mengajarkan kepada anak untuk berteman dan bergaul kepada saja dan tidak memilih-milih teman berdasarkan suku, etnis dan agama.

g. Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter cinta damai relevansinya dengan anak usia sekolah yaitu berbuat baik kepada semua orang agar orang lain merasa senang dengan keberadaannya.

h. Peduli Lingkungan

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan merawat tanaman.

i. Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter peduli sosial relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu mengajarkan kepada anak untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan tanpa adanya rasa pamrih.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pembahasan dari analisis nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar pada novel

Laskar Pelangi. Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter dan relevan dengan anak usia sekolah dasar.

Berikut ini pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar pada novel Laskar Pelangi:

1. Nilai Religius

Nilai religius terdapat dalam novel Laskar Pelangi. Nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁴² Ngainun Naim mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴³ Nilai religius bisa ditanamkan baik itu di sekolah maupun di rumah melalui pembiasaan, misalnya mengajak anak untuk shalat 5 waktu, mengaji, puasa dan lain-lain. Nilai religius sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar anak memiliki akhlak yang mulia dan patuh terhadap dalam menjalankan agama yang dianutnya.

Hasil sejalan dengan sebagaimana dalam Jurnal *Civic Educatoin* bahwa religius ditanamkan kepada masyarakat Indonesia untuk mencapai tujuan kehidupan masyarakat yang harmonis.¹⁴⁴

¹⁴² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011), 28

¹⁴² Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2015), 19

¹⁴³ Siswanto *et al.*, "Pananaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 5, No 1 (2021): 8

¹⁴⁴ Mardan Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia" *Jurnal Civic Educatoin*, Vol 5, No 1 (2019): 77

Relevansi nilai religius pada anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek spiritual yaitu mengajak anak untuk taat kepada agama, dan menghargai agama orang lain.

2. Nilai jujur

Nilai jujur pada novel *Laskar Pelangi* yang menunjukkan kutipan-kutipan nilai jujur yaitu sifat yang selalu untuk berbuat jujur. Hal ini menunjukkan indikator bertindak jujur. Kusema mencirikan orang-orang yang memiliki karakter jujur yaitu, 1) jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan, 2) jika berkata tidak berbohong, 3) jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.¹⁴⁵

Nilai jujur bisa ditnamakan kepada peserta didik baik disekolah maupun dirumah melalui pembiasaan, misalnya harus mengatakan sesuatu dengan benar sesuai fakta. Nilai pendidikan karakter jujur sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi orang jujur dalam mengemban sesuatu.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagaimana dalam jurnal *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital* oleh Alfi Rachmi Hidayah bahwa sangat penting menanamkan nilai jujur sejak usia dini yaitu bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat

¹⁴⁵ Alfi Rachmi Hidayah *et al*, “*Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling*” *Jurnal Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital* (2020): 110

mengembangkan kondisi kehidupan lebih terarah. tanpa kejujuran akan membawa dampak yang buruk.¹⁴⁶

Relevansi nilai jujur dalam novel *Laskar Pelangi* bagi anak usia Sekolah Dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek psikologis, agar selalu berbuat jujur dalam perkataan, perbuatan. Misalnya dalam menyampaikan sesuatu.

3. Nilai Toleransi

Nilai toleransi pada novel *Laskar Pelangi* yang menunjukkan kutipan-kutipan toleransi yaitu adanya menghargai perbedaan suku dan etnis. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan bukan lah penghalang untuk hidup damai dan rukun. Hal ini sesuai dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti meskipun berbeda-beda tetapai pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap satu kesatuan. Dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada maka akan terciptanya hidup rukun dan damai. Nilai toleransi sangat penting ditanamkan kepada peserta didik karena didalam kehidupan sehari-hari kita membutuhkan orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagaimana dalam jurnal *Pengabdian Hukum Indonesia* oleh Pujiono dan kawan-kawan bahwa pemahaman akan nilai-nilai toleransi perlu dilakukan secara terus-menerus dan mendalam agar peserta didik memahami secara

¹⁴⁶ *Ibid.*, 110-111

baik arti dari pentingnya nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁷

Relevansi nilai toleransi dalam novel *Laskar Pelangi* bagi anak usia Sekolah Dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek psikologis yaitu saling menghargai perbedaan agama, suku, etnis dan ras dan pendapat orang lain. Karena walaupun berbeda-beda tapi tetap satu tujuan.

4. Nilai Disiplin

Nilai kerja keras pada novel *Laskar Pelangi* yang menunjukkan kutipan-kutipan disiplin yaitu selalu disiplin terhadap waktu. Hal ini menunjukkan bentuk dari menghargai waktu dan taat terhadap ketentuan yang telah ditetapkan. Nilai disiplin mempunyai peran yang penting untuk peserta didik yaitu agar anak-anak taat terhadap aturan dan ketentuan, baik itu disiplin bangun pagi, disiplin mengerjakan PR dan disiplin datang tepat waktu ke sekolah. Kedisiplinan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam pendidikan seperti disiplin terhadap belajar jika peserta didik rajin belajar maka akan memperoleh nilai yang baik.

Hasil ini menunjukkan sebagaimana dengan Jurnal *Pesona Dasar* oleh Rosma Elly bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi selalu mendapat nilai yang sangat baik.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Pujiono et al, "Penanaman Nilai Toleransi dalam Kehidupan Kebebasan Beragama Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan" *Jurnal Pengabdian Hukum Indoensia* (2019): 120

Relevansi nilai disiplin dalam novel *Laskar Pelangi* bagi anak usia Sekolah Dasar yaitu dikelompokkan menjadi aspek psikologis yaitu memanfaatkan waktu sebaik mungkin, datang ke sekolah tepat waktu serta mengerjakan sesuatu harus tepat waktu.

5. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras pada novel *Laskar Pelangi* yang menunjukkan kutipan kerja keras yaitu semangat dalam bekerja. Nilai kerja keras bisa ditanamkan kepada peserta didik melalui keteladanan yaitu memberi contoh yang baik kepada anak. Nilai kerja keras mempunyai peran yang penting bagi peserta didik agar mereka selalu tekun dan ulet, tidak bermalas-malasan dan tidak mengeluh dan jika gagal tidak takut untuk mencoba kembali karena dengan bekerja keras akan mencapai cita-cita, kesuksesan dan tujuan hidup.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagaimana dengan jurnal *Citizenship* oleh Nita Wari Handayani dan Sumarti bahwa dalam agama Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Jangan bermalas-malasan dalam berusaha serta berdoa.¹⁴⁹

Relevansi nilai kerja keras dalam novel *Laskar Pelangi* bagi anak usia Sekolah Dasar yaitu dikelompokkan menjadi aspek

¹⁴⁸ Rosma Elly, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas v di SDN 10 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*”, Vol 3, No 4 (2016): 52

¹⁴⁹ Nita Warih Handayani *et al*, “Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Citizenship*, Vol 4, NO 1 (2014): 31

psikologis yaitu bersungguh-sungguh dalam belajar agar hasil yang didapatkan memuaskan serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan bersungguh-sungguh.

6. Nilai Kreatif

Nilai kreatif pada novel *Laskar Pelangi* yang menunjukkan kutipan kreatif yaitu mempunyai ide-ide yang kreatif. Membentuk nilai kreatif sangat penting untuk peserta didik karena kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada pada anak untuk berfikir dan menuangkan ide-idenya untuk menghasilkan sesuatu yang baru. jika tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dalam berfikir tidak akan berkembang. peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk kreativitas anak.

Hal ini sejalan dengan Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Sains oleh Diana Vidya Fakhriyani bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, misalnya kreativitas berpengaruh terhadap gagasan seseorang, pemecahan terhadap suatu permasalahan serta berpengaruh terhadap prestasi akademik.¹⁵⁰

Nilai pendidikan karakter kreatif dalam novel *Laskar Pelangi* relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek psikologis yaitu berinovasi dalam

¹⁵⁰ Dianada Vidya Fakhriyani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini", Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Sains, Vol 4, No 2 (2016): 199

mengembangkan penemuan-penemuan dengan ide-ide yang baru.

7. Nilai Mandiri

Nilai mandiri pada novel *Laskar Pelangi* yang menunjukkan kutipan mandiri yaitu berperilaku berdasarkan sesuai dengan inisiatif sendiri. Nilai mandiri bisa ditanamkan melalui pembiasaan sehari-hari. Nilai mandiri harus ditanamkan kepada peserta didik agar anak tidak manja, terbiasa melakukan sesuatu dengan sendirinya, tidak selalu bergantung kepada orang lain dan percaya diri terhadap dirinya sendiri.

Hal Sejalan dengan Jurnal Pendidikan Islam oleh Yusutrina dan Rina Febiriana bahwa terbentuknya nilai mandiri dalam diri peserta didik didasari oleh kesadaran yang mendalam agar menjadi orang yang penuh tanggung jawab.¹⁵¹

Nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel *Laskar Pelangi* relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek psikologis yaitu tebiasa melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain tidak bergantung kepada orang lain.

8. Nilai Demokratis

¹⁵¹ Yusitrina *et al*, “Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, NO 1 (2019): 580

Nilai demokratis merupakan nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa bersikap tidak diskriminatif terhadap orang lain, menghargai perbedaan dan memiliki pemikiran yang membangun dan kesadaran bahwa kita semua memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan orang lain. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan nilai demokratis misalnya melalui pembelajaran dikelas, diskusi kelas mengajak peserta didik untuk berani berpendapat dan saling menghargai perbedaan pendapat orang lain dan pada saat pemilihan ketua kelas.

Hasil ini menunjukkan sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfa Fachrunta bahwa pentingnya menanamkan nilai demokratis sejak dini karena melalui nilai semangat kebangsaan diharapkan bisa membiasakan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah.¹⁵²

Nilai pendidikan karakter demokratis dalam novel Laskar Pelangi relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek sosial yaitu melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan, jangan mengambil keputusan secara sepihak saja.

9. Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik bisa berfikir kritis dan kreatif.

¹⁵² Alfa Fachrunta Ayun, "*Pendidikan Karakter Demokratis di Kelas IV A SDN I Jampiroso Temanggung*", Skripsi (Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2016): 4

Rasa ingin tahu merangsang seseorang untuk mendalami hal yang berkaitan dengan yang ia pelajari. Nilai rasa ingin tahu juga bisa meningkatkan perkembangan kecerdasan anak sehingga anak bisa berfikir kritis dan kreatif.

Hasil ini menunjukkan sebagaimana dalam Jurnal Penguatan Keluarga di Zaman Now oleh Noviana Dewi dan Purwati bahwa nilai rasa ingin tahu memiliki peran yang penting dan memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran.¹⁵³

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel Laskar Pelangi relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek psikologis yaitu selalu menggali informasi baru yang belum diketahui, bertanya kepada guru jika belum paham dengan pelajaran atau mencari tahu di internet dan perpustakaan agar bisa memahami pelajaran yang belum dipahami.

10. Nilai Semangat kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan pada novel Laskar Pelangi yang menunjukkan kutipan semangat kebangsaan yaitu semangat perjuangan demi bangsa. Nilai semangat kebangsaan harus ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki jiwa-jiwa semangat pejuang seperti halnya para pejuang era penjajahan yang semangat berjuang demi kemerdekaan Indonesia.

¹⁵³ Noviana et al, "Menumbuhkan Karakter Ingin Tahu Pada Siswa Dengan Metode Pembelajaran Sains Kimia Tentang Bahan Tambahan Makanan", Jurnal Penguatan Keluarga di Zaman Now (2018): 128

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagaimana dalam Jurnal Pendidikan Dasar oleh Darmaji dan kawan-kawan bahwa yang sangat penting nilai semangat kebangsaan ditanamkan kepada peserta didik. Dengan semangat kebangsaan diharapkan peserta didik memiliki rasa peduli terhadap bangsanya.¹⁵⁴

Nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan dalam novel Laskar Pelangi relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek sosial yaitu memiliki rasa simpati untuk memajukan kesejahteraan bangsa dibandingkan dengan kepentingan sendiri.

11. Nilai Cinta Tanah air

Nilai cinta tanah air pada novel Laskar Pelangi yang menunjukkan kutipan cinta tanah air yaitu mencintai lagu Nasional Indonesia. Nilai cinta tanah air harus ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik bertingkah laku yang baik dan menjunjung tinggi nilai cinta tanah air dan kepedulian terhadap bangsa dan negara. Nilai cinta tanah air dapat diajarkan melalui lagu-lagu Nasional, upacara bendera, dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan jurnal Tunas Bangsa oleh Rahmani dan kawan-kawan bahwa pembentukan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik salah satu cara yang bisa dilakukan

¹⁵⁴ Darmaji *et al*, “Perfomansi Karakter Semangat Kebangsaan Dan Manajemen Pembelajarannya Pada Sekolah Dasar Umum Dan Keagamaan”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 13, No 1 (2021): 5

adalah melalui kegiatan upacara bendera sehingga menjadikan peserta didik memiliki sikap nasionalisme dan cinta tanah air.¹⁵⁵

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air dalam novel *Laskar Pelangi* relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek sosial yaitu menghargai lagu-lagu wajib nasional, menghargai budaya bangsa dan selalu memakai produk-produk buatan lokal.

12. Nilai Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi pada novel *Laskar Pelangi* yang menunjukkan menghargai prestasi yaitu mengakui dan menghargai prestasi orang lain. Setiap orang memiliki kemampuan dan prestasinya masing-masing. Untuk itu nilai menghargai prestasi merupakan bentuk apresiasi yang dilakukan agar bisa mengembangkan kemampuan dalam dirinya untuk terus berkembang.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pandangan kemendiknas yang menjelaskan bahwa nilai menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Rahmani *et al*, “*Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Hari Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh*”, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol 8, No 1 (2021): 50

¹⁵⁶ Azza Nuralita, “*Penanaman Nilai-Nilai Menghargai Prestasi Pada Siswa SDN Mendungan 1 Yogyakarta*”, *Skrpsi (Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2014): 18*

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam novel Laskar Pelangi relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek sosial yaitu mengajarkan kepada anak untuk mengapresiasi dan memuji temannya yang berprestasi serta mendorong dirinya sendiri untuk menghasilkan prestasi.

13. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Nilai bersahabat/Komunikatif pada novel Laskar Pelangi menunjukkan indikator senang bergaul dan baik hati kepada teman. sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri melainkan kita butuh orang lain, maka dari itu nilai bersahabat/komunikatif harus ditanamkan kepada peserta didik agar sifat setia kawatertanaman sejak dini.

Hal ini sejalan dengan buku Menumbuhkan Karakter Bersahabat Pada Anak bahwa nilai pendidikan bersahabat/komunikatif perlu ditanamkan sejak usia dini karena pada usia dini mudah menerima hal-hal baru sehingga mudah untuk memperoleh pendidikan.¹⁵⁷

Nilai pendidikan bersahabat/komunikatif dalam novel Laskar Pelangi relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek sosial yaitu mengajarkan kepada anak untuk berteman dan mudah bergaul kepada siapa saja dan tidak memilih-milih teman berdasarkan suku, etnis dan agama.

¹⁵⁷ Sukiman, Menumbuhkan Karakter Bersahabat Pada Anak (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016): 7

14. Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai juga terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*. Cinta damai harus ditanakan kepada peserta didik karena berbuat baik kepada semua orang merupakan perbuatan yang mulia dan disenangi oleh orang lain. Cinta damai bisa ditanamkan baik itu disekolah maupun dirumah dengan melakukan pembiasaan untuk berbuat baik kepada orang lain.

Nilai pendidikan karakter cinta damai pada novel *Laskar Pelangi* relevansinya dengan anak usia sekolah yaitu dikelompokkan sebagai aspek sosial yaitu berbuat baik kepada semua orang agar orang lain merasa senang dengan keberadaannya.

15. Nilai Gemar Membaca

Nilai gemar membaca juga terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*. Dengan gemar membaca akan banyak sekali manfaatnya yaitu pengetahuan menjadi bertambah. Orang tua dan guru harus membiasakan anak untuk membaca karena masih sering dijumpai peserta didik yang malas untuk membaca, mereka lebih mementingkan untuk bermain dibandingkan untuk membaca. Guru harus mempunyai strategi khusus agar peserta didik gemar untuk membaca seperti menyiapkan pojok baca dikelas dengan buku pelajaran, dongeng dan menjadwalkan peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.

Hal ini sejalan dengan Jurnal Al-Mudarris oleh Efi Ika Febriandari bahwa penumbuhan nilai gemar membaca di sekolah dilakukan dengan menggunakan berbagai cara yaitu peneladanan, pembiasaan dan bisa juga pada waktu pembelajaran dengan menyediakan buku bacaan yang menarik perhatian peserta didik.¹⁵⁸

Nilai pendidikan karakter gemar membaca dalam novel Laskar Pelangi relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek psikologis yaitu membiasakan anak untuk rajin membaca, baik itu membaca buku pelajaran ataupun membaca novel yang berkaitan dengan pendidikan agar literasi membaca anak meningkat.

16. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan juga terdapat dalam novel Laskar Pelangi. Peduli terhadap lingkungan merupakan usaha sadar demi keterjaganya keseimbangan alam. Nilai pendidikan peduli lingkungan harus ditanamkan kepada peserta didik agar mereka peduli terhadap lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, selalu menjaga kelestarian lingkungan sehingga keseimbangan alam tetap terjaga.

Sebagaimana dengan jurnal Ilmiah Potensia oleh Lidia Oktamarina bahwa pentingnya untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan sejak dini agar menciptakan penerus bangsa yang

¹⁵⁸ Efi Eka Febriandari, “*Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Al-Mudarris, Vol 2, No 2 (2019): 221

peduli terhadap alam . masa anak-anak merupakan golden age yaitu merupakan masa kritis untuk memperoleh pengalaman yang penting untuk menumbuhkan peduli terhadap alam dan lingkungan.¹⁵⁹

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam novel *Laskar Pelangi* relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek sosial yaitu mengajarkan kepada anak untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan merawat tanaman.

17. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial juga terdapat pada novel *Laskar Pelangi*. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Peduli terhadap sesama, apa lagi orang yang sangat membutuhkan. Nilai peduli sosial harus dimiliki peserta didik baik itu dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Penanaman nilai peduli bisa dilakukan dengan cara pembiasaan dan dari hal yang kecil seperti menolong teman yang kesusahan.

Hal ini sejalan dengan Jurnal Riset Pendidikan Dasar oleh Ade Juli Sarawati dan kawan-kawan bahwa menanamkan nilai peduli sosial kepada peserta didik itu sangat penting agar terbiasa bersikap

¹⁵⁹ Lidia Oktarina, "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Hasanah Palembang, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 6, NO 1 (2021): 39

peduli kepada sesama baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.¹⁶⁰

Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam novel *Laskar Pelangi* relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu dikelompokkan sebagai aspek sosial yaitu mengajarkan kepada anak untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan tanpa adanya rasa pamrih.

18. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab juga terdapat pada novel *Laskar Pelangi*. Bertanggung jawab merupakan kesadaran dari diri sendiri untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Nilai tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab sedari kecil agar ketika sudah dewasa bisa mengemban tugas dengan baik penuh dengan kesadaran dan percaya diri.

Hal ini sejalan dengan Jurnal *Utile* oleh Rika Juwita dan kawan-kawan bahwa menanamkan nilai tanggung jawab pada anak harus dimulai sejak kecil dan sesuai perkembangan dan umur anak.¹⁶¹

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel *Laskar Pelangi* relevansinya dengan anak usia sekolah dasar yaitu

¹⁶⁰ Ade Juli Saraswati *et al*, “Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 1, No 1 (2020): 2

¹⁶¹ Rika Juwita *et al*, “Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi, *Jurnal Utile*, Vol 5, No 2 (2019): 145

dikelompokkan sebagai aspek sosial yaitu berani mengakui kesalahan jika melakukan kesalahan dan bersifat menerima saran dari orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel Laskar Pelangi ada 18 yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.
2. Relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi bagi anak usia Sekolah Dasar yaitu meliputi tiga aspek diantaranya yaitu aspek spiritual, aspek psikologis dan aspek sosial. aspek spiritual yaitu berhubungan dengan agama atau religius, aspek psikologis berhubungan dengan jiwa dan aspek sosial berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak usia sekolah dasar pada novel Laskar Pelangi, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Bagi pendidik

Hendaknya pendidik menggunakan novel sebagai media pembelajaran untuk menumbuh dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

2. Bagi orang tua

Hendaknya para orang tua memberikan buku bacaan yang sesuai dengan umur anak yang mengandung unsur-unsur nilai-nilai pendidikan karakter agar anak bisa mendapatkan pelajaran dari buku yang ia baca.

3. Bagi Prodi PGMI

Hendaknya prodi PGMI menggunakan novel sebagai rujukan dan media pembelajaran untuk penanaman nilai pendidikan karakter yang bisa di terapkandiSD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Juli Saraswati *et al.*, “*Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, No 1 (2020): 2
- Adhar., “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di RA Al Mashitoh Tegalondo Karangploso Malang.*” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, No 1 (2018): 236
- Anggi Fitria., “*Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur’an Hadits.*” *Jurnal Pendidikan*, No 2 (2018): 44
- Bayu Cahyo Pratomo., “*Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia dan Relevansinya Bagi anak Usia Madrasah (MI).*” Skripsi. Fak. FKIP UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014
- Daryanto *et al*, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013
- Faridah Alawiyah., “*Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia.*” *Jurnal*, No 3 (2012): 89
- Fheti Wulandari Lubis., “*Analisis Androgini Pada Novel Amelia Karya Tere Liye.*” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, No 1 (2020): 2
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Malang : Literasi Nusantara, 2019
- Hasnayati., “*Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye.*” *Jurnal Master Bahasa*, No 3 (2018): 30
- Hirata, Andera, *Laskar Pelangi*, Yogyakarta : Bentang Pustaka, 2015
- Indah Inayati., “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khirisna Pabicara.*” Skripsi. Fak IAIN Salatiga, Salatiga, 2019
- Juwariyah., “*Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ada Surga di Rumahku Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA.*” *Jurnal Sastra Indonesia*, No 2 (2019): 112
- Kusema, Dharma *et al*, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : Picnada Media Grup, 2011
- Lidia Oktarina., “*Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Hasanah Palembang,* *Jurnal Ilmiah Potensia*, NO 1 (2021): 39

- Luluk Diana Novita Sari,. “*Resepsi Anak SMP Terhadap Novel Teenlit Yang Berjudul Dalam Rinai Hujan Karya Arie Saptadji.*” *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, No 1 (2018): 14
- Miftah Nurul Anissa,. “*Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital.*” *Jurnal Pendidikan Sains*, No 2 (2020): 37
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011
- Nita Warih Handayani *et al.*, “*Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta*”, *Jurnal Citizenship* , No 1 (2014): 31
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta : Gadjah University Press, 2015
- Rika Juwita *et al.*, “*Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi*, *Jurnal Utile*, No 2 (2019): 145
- Selvia Maghdalena Saragih,, “*Analisis Metode Muldesnsori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.*” Skripsi. Fak Tarbiyah IAIN Curup, Rejang Lebong, 2020
- Surastina, *Pengantar Teori Sastra*, Yogyakarta : Penerbit Elmatra, 2018
- Suti Wulan Ningsih,, “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi*” Skripsi. Fak Pendidikan Agama Islam STAIN Palangkaraya, Palangkaraya, 2011
- Syarbani, Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016
- Tiara Viviang,, “*Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Higher Order Thingking Skill (HOTS) Pada Sekolah Dasar.*” Skripsi. Fak Tarbiyah IAIN Curup, Rejang Lebong, 2020
- Uswatun Hasanah,, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Bagi Anak Pendidikan Dasar.*” Skripsi. Fak FKIP IAIN Salatiga, Salatiga, 2020
- Wicaksono, Andri, *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*, Yogyakarta : Penerbit Garudhawacana, 2017

- Wiyani, Novan Ardy, *Konsep Praktik & Strategi membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta : Kencana, 2014
- Yeni Oktarina,, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata.*” Skripsi. Fak Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2019
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2011